

**UPAYA MENANGGULANGI
KENAKALAN REMAJA (JUVENILE DELINQUENCY)**

(Studi Kasus Di MTS AL Amin Wonorejo Poncokusumo)

S K R I P S I

Diajukan Kepada

Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Oleh :

ABU NASOR

NIM : 04410044



**JURUSAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2011

HALAMAN PERSETUJUAN

UPAYA MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA (JUVENILE DELINQUENCY) (Studi Kasus di MTs AL-AMIN Wonorejo-poncokusumo)

SKRIPSI

Oleh :

ABU NASOR
04410044

Telah disetujui

Dosen Pembimbing

Dr.H.Mulyadi.M.Pd.I
NIP.19550717 198203 1 005

Pada tanggal, 02 Agustus 2011

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Maliki Malang

Dr.H.Mulyadi.M.Pd.I
NIP.19550717 198203 1 005

HALAMAN PENGESAHAN

UPAYA MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA (JUVENILE DELINQUENCY) (Studi Kasus di MTs Al Amin Wonorejo Poncokusumo)

SKRIPSI

Oleh

ABU NASOR
04410044

Telah dipertahankan di depan dewan penguji dan dinyatakan
diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Pada Tanggal,.....

Susunan Dewan Penguji :

Tanda Tangan :

1. Penguji Utama	:	<u>Dr. Rahmat Aziz, M.Si</u> NIP. 19700813 200112 1 001	_____
2. Ketua Penguji	:	<u>Moh. Bahrn Amiq, M.Si</u> NIP. 19771224 200801 1 007	_____
3. Sekretaris/Pembimbing	:	<u>Dr.H.Mulyadi.M.Pd.I</u> NIP.19550717 198203 1 005	_____

Mengetahui dan mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi

Dr.H.Mulyadi.M.Pd.I
NIP.19550717 198203 1 005

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abu Nasor

NIM : 04410044

Jurusan : Psikologi

Judul Skripsi : UPAYA MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA
(JUVENILE DELINQUENCY)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Isi dari skripsi yang saya buat adalah benar-benar karya sendiri dan tidak menjiplak karya orang lain, selain nama-nama termaktub diisi dan tertulis di daftar pustaka dalam skripsi ini.
2. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi saya tulis terbukti hasil jiplakan, maka saya akan bersedia menanggung segala resiko yang akan saya terima.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan segala kesadaran.

Malang, 02 Agustus 2011
Yang menyatakan,

Abu Nasor
NIM. 04410044

MOTTO

ادع الى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة
وجاد لهم بالتى هي احسن

“Ajarkanlah kepada jalan Tuhanmu dengan cara yang bijaksana dan dengan mengajarkan yang baik, dan berdiskusilah dengan mereka secara lebih baik”.

(Al-Qur'an Terjemah Q.S. An Nahl: 125)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan dan ketulusan hati ku persembahkan karya ini, kepada mutiara hati yang memancarkan sinar cinta kasih yang tak pernah usai, yang menyayangi dan mengasihi setulus hati, sebening cinta dan sesuci do'a (ibu) restumu yang selalu menyertai sehingga langkah tanpa kesudahan memberiku semangat meniti masa depan. Dan dari jerih payahmu kesuksesanku berasal. Karya ini kupersembahkan kepada Ibu dan Abah, yang selama ini merawat ku dari kecil sampai sekarang, dan terima kasih atas kebaikan yang selama ini engkau berikan kepadaku. Jasamu takkan aku lupakan.

Adik-adik ku; Nisa, Ziyah, Luluk, Wildan, kalianlah penghibur hatiku.

Serta teman-temanku yang membantu terselesainya skripsi ini.

KATA PENGANTAR



Puji syukur hanyalah bagi Allah, Dzat yang menguasai semua makhluk dengan kebesarannya, yang telah memberikan rahmat, hidayah dan inayahnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai penuntun terbaik untuk ummat dalam mencari ridlo Allah SWT. Untuk mencapai kebahagiaan Dunia dan Akhirat.

Dalam penulisan skripsi ini tiada lepas dari peran serta bantuan pihak lain. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. DR. H. Imam Suproyogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim
2. Kepada Kedua Orang tuaku yang telah membesarkan penulis dan selalu memberikan bimbingan, motifasi/support, sehingga sekripsi ini bisa terselesaikan.
3. Bapak Dr. H.Mulyadi.M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim dan selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, sumbangan pikiran guna memberi bimbingan, petunjuk dan pengarahan kepada penulis dalam skripsi ini.

4. Bapak kepala sekolah MTs Al Amin beserta staf, yang telah memberikan izin yang berkenan membantu dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
5. Berbagai pihak, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal. Amin.

Akhirnya penulis menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis harapkan kritik dan saran yang bisa membangun dari semua pihak

Malang, 02 Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
ABSTRAK	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah1	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. PENGERTIAN REMAJA DAN PERKEMBANGANNYA	
1. Pengertian Remaja	8
2. Perkembangan Remaja	10
B. PENGERTIAN KENAKALAN REMAJA DAN SEBAB-SEBAB TERJADINYA KENAKALAN REMAJA	
1. Pengertian Kenakalan Remaja	19
2. Kenakalan Remaja Dalam Prespektif Islam	27
3. Sebab-Sebab Kenakalan Remaja	30
4. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja	32
5. Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja	35

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	42
B. Kehadiran Peneliti.....	43
C. Obek Penelitian.....	44
D. Sumber Data	44
E. Metode Pengumpulan Data	45
F. Teknik Analisa Data	46
G. Mengecek Keabsahan Data	48
H. Tahapan Penelitian.....	49

BAB IV . HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian	
1. Sejarah Berdirinya MTs AL AMIN Wonorejo Poncokusumo.....	51
2. Kronologis Berdirinya MTs Al-Amin.....	52
3. Keadaan MTs Al-Amin Wonorejo	54
4. Keadaan Remaja MTs Al-Amin	55
5. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Al-Amin	56
B. Bentuk / Jenis - jenis Kenakalan Remaja MTs Al-Amin	58
C. Hal-hal Yang Menjadi Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja di MTs Al-Amin	63
D. Upaya - upaya Yang Dilakukan Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di MTs Al-Amin	65

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Nama Guru dan Karyawan “MTs Al-Amin Wonorejo Poncokusumo	55
Tabel 4.2 Jumlah Siswa Keseluruhan “MTs Al-Amin Wonorejo Poncokusumo	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Teknik Analisis Data	48
---------------------------------------	----

Nasor,abu, 04410044, Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja (studi kasus di MTS Al-AMIN wonorejo), Dosen Pembimbing Dr.H. Mulyadi,M.Pd.I Fakultas Psikologi Jurusan Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

ABSTRAK

Remaja adalah masyarakat yang akan datang. Dapat di perkirakan bahwa gambaran kaum remaja sekarang adalah pencerminan masyarakat yang akan datang, baik buruknya bentuk dan susunan masyarakat, bangunan moral dan intelektual, dalam penghayatan ilmu agama, kesadaran kebangsaan, dan derajat kemajuan prilaku dan kepribadian antara sesama masyarakat yang akan datang tergantung kepada remaja sekarang, dan harapan dimasa yang akan datang terletak pada putra putrinya, sehingga hampir setiap orang berkeinginan agar putra putrinya kelak menjadi orang yang berguna.

Namun kenyataan telah menunjukkan bahwa perubahan zaman yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi selalu mengakibatkan perubahan sosial. Dalam menghadapi situasi yang demikian remaja sering kali memiliki jiwa yang sensitif, yang pada akhirnya tidak sedikit para remaja yang terjerumus ke hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai moral, norma agama, norma sosial dan norma hidup di masyarakat yang akhirnya remaja cenderung melakukan tindakan yang tidak pantas.

Bertitik tolak dari permasalahan tersebut diatas, mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tentang kenakalan remaja yang masih berstatus siswa di MTs AL AMIN mengingat betapa pentingnya peran remaja sebagai generasi muda bagi masa depan bangsa, untuk mengetahui bentuk/jenis-jenis kenakalan, hal-hal yang menjadi penyebab kenakalan itu terjadi dan upaya apa yang dilakukan dalam menanggulangnya.

Dalam pembahasan skripsi ini, jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan studi kasus, sedangkan dalam pengumpulan data diperlukan metode observasi, interview dan dokumentasi. Dan dalam menganalisa data yang terkumpul penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian secara ringkas menunjukkan bahwa bentuk/jenis-jenis kenakalan remaja MTS Al Amin wonorejo tergolong kenakalan ringan yang tidak sampai melanggar hukum. Dan hal-hal yang menjadi penyebab kenakalan siswa adalah karna pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. Sedangkan upaya yang dilakukan dalam menanggulangi hal ini dengan cara Preventif(pencegahan), Represif(menghambat) maupun yang bersifat Kuratif(penyembuhan)

Sedangkan untuk saran, penulis menyarankan kepada pihak yang bersangkutan (sekolah, keluarga, dan masyarakat) untuk benar-benar memperhatikan remaja yang dalam hal ini tentang kenakalan remaja agar tidak menimbulkan dampak negatif untuk itu perlu adanya kerjasama antara sekolah, keluarga dan masyarakat, sedangkan untuk para remaja agar bersiap siap menghadapi arus globalisasi dengan mentaati peraturan dan norma norma yang berlaku

Nasor,abu, 04410044, Efforts to Tackle Juvenile Delinquency (the case study at Al-AMIN Wonorejo MTS), Supervisor Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I Faculty of Psychology Department of Psychology, State Islamic University of Malang Maulana Malik Ibrahim

ABSTRACT

Teenagers are people who will come. Can be estimated that the picture of youth today is a reflection of society will come, both bad form and structure of society, building moral and intellectual, in appreciation of the science of religion, national consciousness, and the degree of progress of behavior and personality among the people who will come depends on the youth now, and hope the future lies in her daughter's son, so that almost every person desirous that her son would become a useful person.

But reality has shown that changing times are ditandai with the progress of science and technology always lead to social change. In facing such a situation teenagers often have a sensitive soul, which in the end not a few young people who fall into things that are contrary to moral values, religious norms, social norms and the norms of life in society which ultimately teens tend to act inappropriate.

Starting from the problems mentioned above, encourage the authors to conduct research on juvenile delinquency is still berstatus student in MTs AL AMIN remember how important the role of youth as the younger generation for the future of the nation, to know bentuk / types of delinquency, things become because of delinquency is happening and what efforts are made in overcoming it.

In the discussion of this thesis, the authors use this type of research is qualitative research that uses a case study approach, while the necessary data collection observation methods, interviews and documentation. And the authors analyzed data collected using qualitative descriptive analysis.

The results in summary showed that the forms / types of juvenile delinquency MTs Al Amin Wonorejo relatively mild naughtiness that is not to violate the law. And the things that cause student delinquency is because the influence of family environment, school environment, community environment. While the efforts made in tackling this by way of Preventive (prevention), repressive (inhibit) nor the Curative (healing)

As for the suggestion, the authors suggest to the parties concerned (schools, families, and communities) for adolescents were really concerned that in this case of juvenile delinquency in order not to cause negative impacts to the need for cooperation between schools, families and masyarakat, while for teenagers getting ready to face globalization with obeying the rules and norms that apply.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan kearah kedewasaan serta pembentukan manusia seutuhnya. Apalagi pembangunan nasional di laksanakan dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia yang tidak dapat di selesaikan hanya dalam satu atau dua generasi, tetapi harus dilakukan secara berkesinambungan dari generasi satu ke generasi berikutnya. Dengan adanya suatu kemajuan dan perkembangan di era globalisasi informasi dan industri yang mencakup berbagai bidang, maka terdapat perubahan perilaku pada masyarakat terutama generasi muda di tingkat remaja.

Perkembangan semakin maju terutama di bidang informasi dan komunikasi yang menyebabkan masyarakat terutama para remaja yang banyak mengalami perubahan, tak terkecuali pada remaja yang berada di MTs Al-Amin Wonorejo poncokusumo yang mayoritas orang tuanya bekerja sebagai petani dan buruh. Banyaknya orang tua yang bekerja dari pagi hingga sore bahkan terkadang lembur, kasus kawin cerai pasangan muda dan di tinggal menjadi TKI ke mancanegara, sehingga tidak sedikit remaja yang kurang perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya.

Kurangnya perhatian orang tua dan pergaulan yang kurang kondusif berdampak pada demoralisasi atau krisis moral pada anak-anak remaja di MTs Al-Amin. Hal tersebut memunculkan perilaku-perilaku kurang kooperatif. Dalam hal ini penulis menemukan fenomena yang terjadi tentang beberapa kenakalan remaja MTs Al-Amin diantaranya membolos sekolah, merokok, duduk di luar kelas saat jam pelajaran, bertengkar, keluyuran dan berpacaran.

Masa depan generasi muda banyak dibebankan pada dunia pendidikan, sebab pada dasarnya pendidikan adalah tempat penempatan manusia untuk masa depannya. Pelaksanaan pendidikan itu dimulai sejak dalam keluarga. Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama sangat penting dalam membentuk pola kepribadian anak, karena di dalam keluarga anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma, serta segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual manusia diperoleh pertama-tama dari orang tua dan anggota keluarga lainnya. Pendidikan keluarga di harapkan mampu mendorong masyarakat kearah suatu kehidupan yang lebih baik.

Munculnya kenakalan remaja yang semakin meningkat akhir-akhir ini bukan merupakan kesalahan para remaja itu semata-mata. Selain orang tua, keluarga, masyarakat yang ada di lingkungannya bisa memberi andil padanya, apabila tidak secara preventif memberikan bimbingan keagamaan kepada mereka. Selain itu kenakalan remaja di sebabkan pula oleh kurang kokohnya landasan agama pada diri sendiri, oleh karena itu suatu faktor penting yang memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan remaja adalah agama. Ajaran agama mampu menampilkan nilai-nilai yang berkaitan dengan peradaban manusia

secara utuh. Di dalamnya terkemas aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Pada aspek kognitif nilai-nilai ajaran agama di harapkan dapat mendorong remaja untuk mengembangkan kemampuan intelektualnya secara optimal. Sedangkan aspek afektif diharapkan nilai-nilai agama dapat memperteguh sikap dan perilaku keagamaan. Demikian pula aspek psikomotorik diharapkan akan mampu menanamkan keterkaitan dan keterampilan lakon keagamaan.

Kenakalan yang di lakukan oleh remaja maupun pemuda adalah sangat mengganggu dan meresahkan masyarakat, oleh karena itu perlu upaya menanggulangnya. Pendidikan agama juga sangat berperan dalam menanggulangi kenakalan remaja karena agama dapat berfungsi menjadi pengendali sikap, perbuatan dan perkataan, apabila agama itu masuk terjalin kedalam kepribadian seseorang. Karena kepribadian itulah yang menggerakkan orang bertindak dan berperilaku. Bila didalam kepribadian terdapat ajaran Islam sebagai unsur-unsur yang membentuk kepribadian tersebut, maka Islam akan lebih berpengaruh dalam kehidupan orang tersebut.

Pendidikan Agama di perlukan bagi anak untuk membentuk sikap mental dan dilaksanakan mulai taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi sebagai pendidikan formal yang merupakan bagian dari pendidikan seumur hidup, oleh karena itu pendidikan perlu di garap secara efektif sehingga problema kenakalan remaja dapat diatasi.

Untuk itu para remaja perlu mendapatkan bimbingan pendidikan dan pengawasan yang cukup untuk membentuk mental yang baik dan berbudi pekerti

yang baik pula, yang luhur serta pribadi yang terpuji. Karena pada dasarnya anak-anak serta manusia pada umumnya perlu diberi bimbingan dan pendidikan agama yang memadai agar menjadi generasi penerus yang bermental baik, berisi dan suka untuk kepentingan bersama.

Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia, dimana Iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan segala bidang.

Berdasarkan pada latar belakang diatas timbul berbagai permasalahan yang dapat penulis kemukakan yang berkaitan dengan gejala usia muda atau para remaja maka dalam skripsi ini penulis sengaja membuat judul.

Upaya menanggulangi kenakalan remaja (Studi kasus di MTs Al-Amin Wonorejo Poncokusumo). Penulis memilih MTs Al-Amin sebagai tempat penelitian, remaja dan remajanya mempunyai kedisiplinan yang ketat, namun terdapat banyak kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh remaja,oleh karena itu dengan adanya upaya yang dilakukan di harapkan dapat menanggulangi kenakalan remaja yang ada di sekolah tersebut. Di harapkan para remaja/remaja dapat merubah perilaku dan lebih bertanggung jawab dalam menjalankan kewajibannya sebagai remaja

B. FOKUS PENELITIAN

Sebagaimana telah disinggung di atas, bahwasannya kenakalan remaja merupakan masalah yang kompleks yang dapat tumbuh dimana saja, di era

globalisasi informasi dan industri. Para ilmuwan dan pemerintah ikut memikirkan dengan lebih serius tentang bagaimana cara mengatasi kenakalan remaja, antara lain dengan melakukan penelitian dan pengamatan terhadap remaja. Banyak sekali kata-kata dan pendapat yang dilontarkan dari berbagai kalangan mengenai apa yang menyebabkan mereka menjadi nakal.

Adapun yang menjadi pembahasan dalam permasalahan ini dan dari penelitian ini adalah upaya meneliti kenakalan remaja di MTs Al-Amin Wonorejo Poncokusumo.

Berangkat dari permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja jenis-jenis atau bentuk-bentuk kenakalan remaja di MTs Al-Amin Wonorejo Poncokusumo?
2. Apa saja faktor yang menyebabkan timbulnya kenakalan remaja di MTs Al-Amin Wonorejo Poncokusumo?
3. Bagaimana upaya untuk menanggulangi kenakalan remaja di MTs Al-Amin Wonorejo Poncokusumo ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendiskripsikan atau mengetahui secara jelas tentang jenis-jenis atau bentuk-bentuk kenakalan remaja yang ada di MTs Al-Amin Wonorejo Poncokusumo.

2. Untuk mendiskripsikan atau mengetahui secara jelas tentang faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kenakalan remaja di MTs Al-Amin Wonorejo Poncokusumo.
3. Untuk mengetahui upaya dalam menanggulangi kenakalan remaja di MTs Al-Amin Wonorejo Poncokusumo.

D. Manfa'at Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan diharapkan membawa menfa'at bagi semua lapisan masyarakat. Demikian halnya dengan penelitian ini diharapkan dari hasil penelitian ini dapat bermanfa'at atau berguna untuk :

1. Bagi Penulis

Sebagai wacana perbandingan dan pelajaran untuk masyarakat awam syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Stara 1 (S1).

2. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk menanggulangi kenakalan remaja, sehingga dapat dirumuskan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan penanggulangan permasalahan remaja.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Remaja dan Perkembangannya

1. Pengertian Remaja

Remaja adalah masyarakat yang akan datang. Dapat diperkirakan bahwa gambaran kaum remaja sekarang adalah pencerminan masyarakat yang akan datang, baik buruknya bentuk dan susunan masyarakat, bangunan moral dan intelektual, dalam penghayatan terhadap agama, kesadaran kebangsaan, dan derajat kemajuan prilaku dan kepribadian antara sesama masyarakat yang akan datang tergantung kepada remaja sekarang.

Para ahli mempunyai banyak pandangan yang berbeda satu sama lain untuk memberikan pengertian mengenai remaja. Hal ini di sebabkan kaum remaja masih menempati posisi yang samar atau belum jelas. Karna mereka masih tergolong anak-anak tetapi tidak termasuk golongan orang dewasa. Remaja merasa dirinya bukan anak-anak lagi akan tetapi mereka belum mampu memegang tanggung jawab seperti orang dewasa.

Sedangkan parah Ahli mendefinisikan tentang remaja yang berdasarkan organisasi kesehatan dunia “ WHO” diketemukan ada tiga definisi antara lain ialah: biologik, psikologik serta social ekonomi, maka dengan itu secara lengkapnya definisi itu berbunyi sebagai berikut:

1. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual baik skundernya maupun primernya pada saat ia mencapai kematangan.

2. Individu mengalami perkembangan psikologik dan pola iteraksi dari kanak-kanak sehingga menjadi dewasa.
3. Tersedia peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.¹

Anna Freud mendefinisikan “Masa remaja adalah suatu proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka”².

Menurut Zakiah Daradjat, dalam bukunya Kesehatan mental, pertumbuhan remaja masa ini kira-kira pada umur 13 tahun dan berakhir kira-kira umur 21 tahun.³ Dan didalam buku yang lain beliau menyimpulkan “Masa remaja adalah masa peralihan yang ditempuh oleh seorang dari kanak-kanak menuju dewasa atau perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa”.⁴

Masa remaja merupakan masa yang kritis sebab dalam masa remaja banyak dihadapkan dengan soal apakah ia dapat mengahadapi dan memecahkan masalah atau tidak. Dalam hal ini ketidak mampuan dalam menghadapi masalah dalam masa remaja akan menjadi orang dewasa yang tergantung.

Pada masa kanak-kanak ada beberapa ciri yang menandainya sehingga menjadi jalar kedudukannya, yaitu ia belum dapat hidup mandiri, belum matang dalam segala segi, tubuh masi kecil, organ-organ belum dapat menjalankan fungsinya secara sempurna, kecerdasan, emosi dan hubungan sosial belum selesai

¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja . Rajawali Pres*, Jakarta, 1991. Hlm. 9

² Singgih Gunarsa, Y. Singgih Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta, 1986, hal:202

³ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, Jakarta, 1989, hal:101.

⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, 1991. hal: 69

pertumbuhannya. Hidupnya masih tergantung pada orang dewasa, belum dapat diberi tanggung jawab atas segala hal.

Dilihat dari tubuhnya, masa remaja kelihatan seperti orang dewasa, jasmaninya telah jelas berbentuk laki-laki/wanita, organ-organya telah dapat menjalankan fungsinya. Dan dari segi lain dia sebenarnya belum matang, segi emosi dan sosial masih memerlukan waktu untuk berkembang menjadi dewasa, kecerdasannya mengalami pertumbuhan mereka ingin berdiri sendiri akan tetapi belum mampu bertanggung jawab dalam soal ekonomi dan sosial.

Masa remaja adalah masa yang penuh kegoncangan, dimana jiwa mereka berada dalam peralihan atau diatas jembatan yang goyang yang menghubungkan masa kanak-kanak yang penuh ketergantungan dari masa dewasa yang matang dan berdiri sendiri.

Dengan demikian dari berbagai pandangan pengertian remaja tersebut, dapat disimpulkan sebagai pedoman dalam pembahasan selanjutnya bahwa remaja adalah beralihnya masa kanak-kanak menuju masa dewasa dengan rentang usia antara 14 tahun sampai 21 tahun.

2. Perkembangan Remaja

Pada umumnya permulaan masa remaja ditandai oleh perubahan-perubahan fisik yang mendahului kematangan seksual. Bersama dengan perubahan fisik, proses perkembangan psikis remaja juga akan dimulai, dimana mereka mulai melepaskan diri dari ikatan orang tuanya. Kemudian terlihat perubahan-perubahan kepribadian yang terwujud dalam cara hidup untuk menyesuaikan diri dalam masyarakat.

Perlu diketahui bahwa yang sangat berpengaruh pada proses perkembangan remaja pada tahap selanjutnya atau untuk seterusnya adalah lingkungan sosial dan teman sepergaulan. Perubahan yang dialami oleh para remaja dapat dibagi dalam dua kelompok yaitu:

1. Perubahan yang mudah diketahui, karna proses perkembangannya jelas dan mudah diamati orang lain.
2. Perubahan yang sulit dilihat orang lain, maupun oleh remaja yang mengalaminya sendiri.⁵

Didalam masa remaja mengalami adanya suatu proses perkembangan yang meliputi:

1. Perkembangan Fisik

Perubahan fisik masa remaja dapat meliputi dua hal yaitu:

- Percepatan pertumbuhan dalam segala pertumbuhan fisik.
- Proses kematangan seksual.⁶

Perubahan-perubahan fisik yang terbesar pengaruhnya pada perkembangan jiwa remaja diantaranya adalah pertumbuhan tubuh yaitu badan menjadi tinggi dan berat badan bertambah, mulai berfungsinya alat-alat reproduksi dengan ditandainya haid bagi wanita serta mimpi basah bagi laki-laki dan tanda-tanda seksual sekunder yang tumbuh. Misalnya pada pria tumbuh kumis, suara membesar.

Pada umumnya para remaja menyadari perubahan yang dialami mereka, khususnya perubahan dalam hal penampilan. Banyak remaja

⁵ Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1990, hal: 2

⁶ Ibid, hal: 40

menghayati perubahan tubuh mereka sebagai suatu hal yang ganjil dan asing dan selalu membingungkan mereka, oleh karna itu Zakiah Daradjat mengatakan sebagai berikut:

Bahwa diantara hal yang kurang menyenangkan bagi remaja adalah adanya bagian tubuh yang sangat cepat pertumbuhannya, sehingga mendahului bagian yang lain, seperti kaki, tangan dan hidung, yang menyebabkan cemasnya remaja melihat wajah dan tubuhnya yang kurang bagus, sehingga mereka akan lebih sering berdiri dimuka kaca untuk melihat apakah pertumbuhannya itu wajar atau tidak.⁷

Pada awal percepatan dan cepatnya pertumbuhan masing-masing individu mengalami perbedaan, dalam hal ini perbedaan jenis kelamin. Hal ini sebagai mana di kemukakan oleh Gunarsa bahwa “Remaja wanita mengalami perkembangan fisik lebih cepat kurang lebih 2 tahun dari pada remaja pria. Permulaan percepatan pertumbuhan remaja pria berkisar antara 10,5 tahun dan 16 tahun, sedangkan remaja wanita dimulai antara 7,5 tahun dan 11,5 tahun dengan umur rata-rata 10,5 tahun”.⁸

2. Perkembangan Psikologis

Masa remaja adalah masa dimana peralihan dari anak-anak menuju masa dewasa, bukan hanya perubahan fisik akan tetapi perubahan psikologis juga. Perkembangan psikologis muncul sebagai akibat dari perkembangan fisik tersebut. Perubahan fisik tersebut menyebabkan kecanggungan bagi

⁷ Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, Bulan Bintang, Jakarta, 1982, hal: 71

⁸ Y. Singging Gunarsa dan Singgih Gunarsa, *Op. Cit*, hal: 40-43

remaja kerana ia harus menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya.

J.J. Rousseau, mengatakan bahwa “Yang penting dalam perkembangan jiwa manusia adalah perkembangan perasaan. Perasaan itu harus dibiarkan berkembang bebas sesuai dengan pembawaan alam yang berbeda dari satu individu ke individu yang lain”.⁹ Oleh sebab itu agar lebih bisa memahami jiwa remaja dalam proses perkembangan psikologinya, maka dapat ditinjau dari berbagai perkembangan yakni, perkembangan intelegensi, emosi, moral, keagamaan serta perkembangan pribadi dan sosial.

a. Perkembangan Intelegensi

Wechster mendefinisikan intelegensi sebagai Keseluruhan kemampuan individu untuk berfikir dan bertindak secara terarah serta mengolah dan menguasai lingkungan secara efektif.¹⁰

Intelegensi adalah merupakan suatu kumpulan kemampuan seseorang yang memungkinkan memperoleh ilmu pengetahuan dan mengamalkan ilmu tersebut dalam hubungannya dengan lingkungan dan masalah yang timbul. William Stern, mengemukakan bahwa “Intelegensi merupakan suatu kemampuan untuk menyesuaikan diri pada tuntutan baru yang dibantu dengan penggunaan fungsi berfikir”. Binet, Item juga berpendapat bahwa intelegensi

⁹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*. Rajawali Pres, Jakarta, 1991, hal:

¹⁰ Ibid, hal: 77

merupakan kemampuan yang diperoleh melalui keturunan, kemampuan yang dimiliki sejak lahir dan tidak terlalu banyak di pengaruhi oleh lingkungan.¹¹

Intelegensi ini mengandung unsur pikiran atau rasio, makin banyak unsur rasio yang digunakan dalam suatu tindakan atau tingkah laku, maka makin berintelengensi tingkah laku tersebut. Dari berbagai pendapat tentang pengertian intelegensi dapat ditarik kesimpulan bahwa intelegensi merupakan kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dalam menghadapi situasi dan keadaan yang baru berdasarkan pada proses berpikir yang cerdas dan kritis.

b. Perkembangan Emosi

Pada awal bab ini sudah dijelaskan bahwa remaja bukanlah anak-anak lagi akan tetapi belum mampu memegang tanggung jawab seperti halnya orang dewasa. Ia ingin bebas, tetapi ia masih bergantung kepada orang tua dan masih diperlakukan seperti anak kecil.

Munculnya sikap emosi itu bisa positif/negatif dan merupakan respon pengamatan dari pengalaman individu terhadap lingkungannya. Karna emosi yang ada pada seseorang berkembang semenjak individu tersebut bergaul dengan lingkungannya, dengan orang tua, saudara-saudaranya serta dalam pergaulan sosial yang lebih luas.

Emosi yang sangat tinggi bisa mengakibatkan keadaan seseorang marah, muda tersinggung, sulit diatur dan tidak mau dilarang. Tetapi setelah usia remaja awal, emosi remaja juga mengalami perubahan, akan tetapi umumnya emosi remaja akhir lebih tenang ketimbang remaja awal. Yang

¹¹ Y. Singgih gunarsa dan Singgih Gunarsa, *Op. Cit*, hal: 56-57

menjadi permasalahan adalah jika seorang remaja tidak berhasil mengatasi situasi kritis dalam menghadapi konflik peran, karna ia terlalu mengikuti gejolak emosinya maka besar kemungkinan ia akan terjebak dan masuk kejalan yang salah. Bila seorang remaja bisa mengendalikan emosinya maka akan terwujud atau mendatangkan kebahagiaan bagi remaja tersebut.

Perasaan belum mapan ini sering membawa remaja kedalam kegelisahan. Disatu sisi ia ingin mencari pengalaman disisi lain ia terbentur akan ketidak mampuan untuk melakukannya. Gejolak emosi remaja umumnya disebabkan oleh adanya konflik peran sosial, yang mana disatu pihak remaja ingin mandiri sebagai orang dewasa sementara dipihak lain remaja harus menurut atau mengikuti semua kemauan atau kehendak orang tua. “Diantara sebab-sebab emosi remaja adalah konflik/pertentangan-pertentangan yang terjadi pada remaja dalam kehidupan, baik yang terjadi pada dirinya sendiri, maupun yang terjadi dalam masyarakat umum/di sekolah”.¹²

Kondisi emosional yang kurang stabil dan selalu berkobar ini tidak sedikit didapati anak usia remaja malakukan tindakan kenakalan. Apalagi kondisi sosial kurang memberi dukungan terhadap perkembangan emosi remaja.

c. Perkembangan Moral dan Keagamaan

Masalah moral dan agama merupakan bagian yang cukup penting dalam jiwa remaja sebagaimana orang tahu banyak orang yang berpendapat

¹² Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, Bulan Bintang, Jakarta, 1982, hal: 71

bahwa moral dan agama bisa mengendalikan tingkah laku anak yang beranjak dewasa, sehingga ia tidak melakukan hal-hal yang merugikan atau bertentangan dengan kehendak masyarakat. Pada sisi lain tidak ada moral dan agama yang sering dianggap sebagai faktor penyebab meningkatnya kenakalan remaja. Karna dalam diri seseorang sudah diatur segala sesuatu perbuatan yang baik maka segala perbuatan yang dinilai tidak baik perlu dihindari.

Perkembangan moral sangat erat kaitanya dengan proses kemampuan yang menentukan suatu peran dalam pergaulan karna pada umumnya nilai-nilai moral ini dipengaruhi oleh kebudayaan dari kelompok atas masyarakat itu sendiri. Serta berperan memungkinkan individu untuk mengamati atau mengadakan penilaian kondisi atau lingkungan sosial, maka dengan perkembangan moral cara berperan remaja semakin hari semakin luas.

Nilai moral bukanlah suatu yang diperoleh langsung sejak dari masa kelahirannya, melainkan suatu yang diperoleh dari luar dirinya. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Adi Wardhana bahwa “Perkembangan moral anak banyak sekali dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia hidup”.¹³

Dengan demikian orang tua sangat berperan dan orang pertama yang dikenal anak dalam hidupnya untuk mengarahkan perkembangan kehidupan moral anak. Disamping itu dalam proses perkembangan jiwa remaja segi agama sangat dibutuhkan karna agama merupakan salah satu pengendali terhadap tingkah laku. Dalam masa transisi ini, anak remaja tidak mampu lagi

¹³ Singgih Gunarsa dan Y. Singgih Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1989, hal: 61

membendung segala macam gejolak dan gelombang pengalaman hidup sehingga berakibat menderita dan kebingungan. Dalam kondisi ini pendidikan agama akan menjadi pegangan yang paling utama untuk mengembalikan keseimbangan dan ketenangan jiwanya. Zakiah menjelaskan bahwa “faktor yang menimbulkan gejala kemerosotan moral yang terpenting diantaranya adalah kurang tertanamnya jiwa agama dalam tiap-tiap orang dan agama tidak dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari baik yang individu maupun masyarakat. Adapun faktor-faktor yang menimbulkan gejala kemerosotan moral adalah sebagai berikut:

1. Kurang tertanamnya jiwa agama dalam hati tiap-tiap orang dan tidak dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, baik individu maupun masyarakat.
2. Tidak dilaksanakannya pendidikan moral baik dalam rumah tangga, sekolah maupun masyarakat.
3. Kerukunan hidup dalam rumah tangga kurang terjamin.
4. Kurangnya bimbingan dalam mengisi waktu luang dengan cara yang baik dan sehat.¹⁴

Pendidikan agama adalah unsur terpenting dalam pendidikan moral dan pembangunan mental, karna pendidikan agama harus dilaksanakan secara intensif di rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karna semakin jauh seseorang dari agama maka semakin susah memelihara moral seseorang.

¹⁴ Zakiah Daradjat, *Peran Agama Dalam Kesehatan Mental*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1973, hal: 66-69

d. Perkembangan Pribadi dan Sosial

Perkembangan pribadi dan sosial pada anak usia remaja ditandai dengan adanya kebutuhan ingin dihargai, diakui dan dipercaya oleh lingkungannya, terutama oleh teman-teman sebayanya, karena membutuhkan teman untuk mengembangkan pribadinya.

Masa remaja merupakan masa krisis identitas, dimana remaja mengalami kegoncangan sehingga pembentukan identitas selalu terancam yang biasanya ditandai dengan timbulnya bermacam-macam konflik baru. Singgih Gunarsa menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan identitas adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi yaitu sifat yang meniru yang lebih mendalam. Dengan identifikasi dimaksudkan bahwa tingkah laku, pandangan, pendapat, nilai-nilai, norma, minat dan aspek-aspek lain dari kepribadian seseorang akan diambilnya dan dijadikan bagian dari pada kepribadiannya sendiri.
2. Eksperimentasi yaitu mencoba beberapa peranan sosial sebelum ia menentukan peranan sosial yang akan diambilnya untuk masa dewasa.¹⁵

Perkembangan sosial dan kepribadian dimulai dari usia pra sekolah sampai akhir masa sekolah dan ditandai dengan meluasnya lingkungan sosial. Anak mulai melepaskan diri dari keluarganya dan mendekati dirinya dengan orang lain atau anggota keluarganya. Meluasnya lingkungan sosial bagi anak, menyebabkan anak menjumpai pengaruh-pengaruh yang ada diluar pengawasan orang tuanya.

¹⁵ Singgih Gunarsa dan Y. Singgih Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1989, hal: 88-89

B. Pengertian Kenakalan Remaja dan Sebab-sebab Terjadinya Kenakalan Remaja

1. Pengertian kenakalan remaja.

Kenakalan remaja adalah kenakalan yang terjadi pada saat ia mulai beranjak dewasa, jadi kenakalan remaja dalam konsep Psikologi adalah *Juvenile delinquency* secara etimologi dapat diartikan bahwa *Juvenile* berasal dari kata latin yang mana artinya ialah anak-anak atau anak muda. Sedangkan “*delinquere*” artinya terabaikan atau mengabaikan, maka dengan itu keduanya dapat diperluas menjadi jahat, asosial, pelanggar aturan, pengacau, peneror, kriminal, susila dan lain sebagainya.

Dari jabaran diatas maka yang dimaksud dengan *Juvenile deliquent* adalah kenakalan remaja, namun pengertian tersebut diinterpretasikan berdampak negatif secara Psikologis serta berdampak pada anak yang akan menjadi pelakunya. Sehingga pengertian secara Etimologis tersebut telah mengalami adanya perubahan atau mengalami pergeseran secara merata, akan tetapi hanya menyangkut aktivitas yakni istilah kejahatan menjadi kenakalan.

Psikolog Bimo Walgito merumuskan arti dari *Juvenile delinquency* sebagai Berikut “ Tiap-tiap perbuatan itu dilakukan oleh orang dewasa, maka perbuatan itu merupakan kejahatan, jadi perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan oleh anak, khususnya anak remaja”.¹⁶

¹⁶ Bimo Walgito, *Kenakalan Remaja*, Fakultas Psikologi UGM, (Yogyakarta, 1988). hlm: 2

Kenakalan remaja bisah diartikan sebagai suatu kelalaian tingkah laku, atau perbuatan tindakan dari remaja yang bersifat asosial serta melanggar norma-norma yang ada dalam masyarakat.

Sedangkan ditinjau dari segi agama maka akan jelas bahwa apa yang dilarang dan apa yang disuruh dan sudah barang tentu semua yang dianggap oleh umum sebagai perbuatan nakal serta dapat dikatakan perbuatan yang tidak diingginkan dalam agama.¹⁷

Apabila kita tinjau dari ilmu jiwa maka kenakalan remaja adalah sebuah manifestasi dari gangguan jiwa atau akibat yang datangnya dari tekanan batin yang tidak dapat diungkap secara terang-terangan dimuka umum. Atau dengan kata lain bahwa kenakalan remaja adalah ungkapan dari ketengangan perasaan serta kegelisahan dan kecemasan atau tekanan batin yang datang dari remaja tersebut.¹⁸

Maka dengan itu pengertian dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja adalah tindak perbuatan yang dilakukan anak remaja dan perbuatan melawan hukum yang mana terdapat didalamnya anti sosial, anti susila serta melanggar norma agama maka kalau dilanggar orang yang sudah menginjak dewasa akan menjadi tindak kejahatan.

Ciri-ciri pokok kenakalan remaja antara lain adalah

1. pengertian kenakalan, harus terlihat adanya perbuatan atau tingkah laku yang bersifat pelanggaran hukum yang berlaku dan pelanggaran nilai-nilai moral.

¹⁷ Zakiah Drajat, *Kesehatan Mental*, Bulan Bintang, (Bandung 1989) hlm.112

¹⁸ *Ibid*, hlm. 112-113

2. Kenakalan tersebut mempunyai tujuan yang anti social yakni dengan perbuatan atau tingkah laku tersebut bertentangan dengan nilai atau norma sosial yang ada dilingkungan hidupnya.
3. kenakalan merupakan kenakalan yang dilakukan oleh mereka yang berumur antara 13-17 tahun keatas dan belum menikah.
4. Kenakalan remaja dapat juga dilakukan bersama dalam satu kelompok remaja.¹⁹

Masalah kenakalan remaja adalah masalah yang menjadi perhatian setiap orang dimana saja, baik dalam masyarakat yang telah maju, maupun dalam masyarakat yang terbelakang. Karna kenakalan moral seseorang berakibat sangat mengganggu ketentraman orang yang berada di sekitar mereka.

Akhir-akhir ini banyak kasus kenakalan remaja yang sering meresahkan masyarakat antara lain; perkelahian, perampasan, pembajakan angkutan umum, pelecehan seksual atau pun dalam bentuk-bentuk lain yang sering kita temui. Berbagai-bentuk kenakalan remaja semakin meningkat dan mewarnai kehidupan kita, membuat orang tua, guru, tokoh masyarakat bahkan pemerintah pun ikut resah.

Adapun jenis kenakalan remaja menurut Dr. Zakiah Daradjat dalam bukunya Membina Nilai-nilai Moral, beliau membagi dalam tiga bagian yaitu:

1. Kenakalan Ringan

Kenakalan ringan adalah suatu kenakalan yang tidak sampai melanggar hukum. Diantaranya adalah:

¹⁹ Singgih Gunarsa, *Op. Cit.* hlm. 19

a. Tidak mau patuh kepada orang tua dan guru.

Hal seperti ini biasanya terjadi pada kalangan remaja, dia tidak segan-segan menentang apa yang dikatakan oleh orang tua dan gurunya bila tidak sesuai dengan jalan pikirannya. Remaja mengalami pertentangan apabila orang tua dan guru masih berpegang pada nilai-nilai lama, yaitu nilai-nilai yang tidak sesuai dengan zaman sekarang ini. Remaja mau patuh kepada orang tua dan guru apabila mengetahui sebab dan akibat dari perintah itu. Maka dari itu sebagai orang tua dan guru hendaknya memperhatikan dan menghargai jerih payah remaja, agar remaja merasa diperhatikan dan dihargai.

b. Lari atau bolos dari sekolah

Sering kita temui dipinggir-pinggir jalan, siswa-siswa yang hanya sekedar melepas kejenuhan di sekolah. Di sekolah mereka tidak luput dari keluhan para guru, dan hasil prestasipun menurun mereka tidak hanya mengecewakan wali murid dan guru saja melainkan masyarakat juga merasa kecewa atas perilaku mereka. Kadang remaja berlagak alim di rumah dengan pakaian seragam sekolah tapi entah mereka pergi kemana, dan bila waktu jam sekolah sudah habis merekapun pulang dengan tepat waktu. Guru selolah-olah kehabisan cara untuk menarik minat remaja agar tidak lari dari sekolah khususnya pada jam-jam pelajaran berlangsung. Namun begitu masih ada saja remaja yang masih berusaha melarikan diri dari sekolah dengan alasan kebelakang, namun akhirnya tidak kembali lagi ke kelas.

c. Sering berkelahi

Sering berkelahi merupakan salah satu dari gejala kenakalan remaja. Remaja yang perkembangan emosinya tidak stabil yang hanya mengikuti kehendaknya tanpa memperdulikan orang lain, yang menghalanginya itulah musuhnya. Remaja yang sering berkelahi biasanya hanya mencari perhatian saja dan untuk memperlihatkan kekuatannya supaya dianggap sebagai orang yang hebat. Remaja ini hanya mencari perhatian karna kurangnya perhatian dari orang tua dan lingkungan yang ada di sekitarnya.

d. Cara berpakaian

Meniru pada dasarnya sifat yang di miliki oleh para remaja, meniru orang lain atau bintang pujaannya yang sering di lihat di TV atau pada iklan-iklan baik dalam hal berpakaian atau tingkah laku, walaupun itu tidak sesuai dengan keadaan dirinya yang penting baginya adalah mengikuti mode zaman sekarang.

2. Kenakalan yang mengganggu ketentraman dan keamanan orang lain

Kenakalan ini adalah kenakalan yang dapat di golongan pada pelanggaran hukum sebab kenakalan ini mengganggu ketentraman dan keamanan masyarakat di antaranya adalah:

- a. Mencuri
- b. Menodong
- c. Kebut-kebutan
- d. Minum-minuman keras

e. Penyalagunaan Narkotika

3. Kenakalan seksuil

Pengertian seksuil tidak terbatas pada masalah fisik saja, melainkan jika secara psikis dimana perasaan ingin tahu anak-anak terhadap masalah seksuil. Perkembangan kematangan seksuil ini tidak secara fisik dan psikis saja. Kerapkali pertumbuhan ini tidak di sertai dengan pengertian yang cukup untuk menghadapinya, baik dari anak sendiri maupun pendidik serta orang tua yang tertutup dengan masalah tersebut, sehingga timbullah kenakalan seksuil, baik terhadap lawan jenis maupun sejenis. Adapun jenisnya meliputi:

- a. Terhadap jenis lain
- b. Terhadap orang sejenis.

Sedangkan Ny. Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih Gunarsa juga mengelompokkan kenakalan remaja dalam dua kelompok besar yaitu:

1. Kenakalan yang bersifat a-moral dan a-sosial dan tidak diatur dalam undang-undang sehingga tidak dapat atau sulit digolongkan pelanggaran hukum.
2. Kenakalan remaja yang bersifat melanggar hukum dengan penyesuaian sesuai dengan Undang-undang dan hukum yang berlaku sama dengan perbuatan melanggar hukum bilamana dilakukam oleh orang dewasa.²⁰

²⁰ Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1990, hal: 19

Sekarang ini yang banyak di jumpai kenakalan remaja pada saat ini baik yang bersifat a-moral dan a-sosial yang tidak diatur oleh Undang-undang maupun yang bersifat melanggar Undang-undang, antara lain:

1. Berbohong

Berbohong yaitu memutar balikkan kenyataan dengan tujuan menipu atau menutup kesalahan. Yang dalam agama islam di sebut sebagai orang munafik. Sebagaimana yang dijelaskan dalam hadits Nabi SAW mengenai tanda-tanda orang munafik:

“Abu Hurairah r.a berkata: Nabi SAW bersabda: Tanda-tanda orang munafik ada 3, yaitu: jika ia berkata dusta, jika ia berjanji mengkhianati, dan jika ia dipercaya hianat”.²¹

John A. Barr mengatakan diantara sebab-sebab anak berbohong adalah:

1. Perlindungan; anak sering berkata bohong untuk melindungi dari hukuman atau orang lain
2. Prestise; melebih-lebihkan keadaan atau memalsukan kenyataan
3. Proyeksi; anak telah dibuat “tahu” bahwa bohong itu menyakitkan hati orang lain.maka, kalau anak ingin menyakiti orang lain ia akan berbohong.
4. Kezaliman, kebiasaan, misalnya kebiasaan pada orang dewasa untuk mengatakan “tidak di rumah” kalau dia tidak mau menerima tamu,

²¹ Muhammad Fu'ad Abdul Bahri, Lu'lu' Wal marjan, hlm: 21

kebiasaan semacam ini bisa tumbuh subur setelah anak menginjak remaja, karna lingkungannya memupuk demikian.²²

2. Membolos

Membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah.²³ Hal ini yang memungkinkan perkelahian pelajar, karena mereka pulang sebelum jamnya dan tanpa sepengetahuan dari pihak guru maupun orang tua.

3. Membaca buku-buku yang berbau pornografi dan berpersta pora semalam suntuk.

Banyak dari kalangan para remaja yang menggunakan waktu luangnya dengan hal-hal yang negatif yang merugikan dirinya sendiri, seperti membaca buku porno atau berfoya-foya serta begadang semalam suntuk.

Kalau di atas telah disebutkan sebagian kenakalan remaja yang tidak diatur dalam Undang-undang, maka dibawah ini akan di sebutkan kenakalan remaja yang dianggap melanggar hukum, diselesaikan dengan hukum dan disebut dengan istilah kejahatan.²⁴

1. Perjudian dan segala macam bentuk perjudian yang menggunakan uang
2. Pencurian dengan kekerasan maupun tanpa kekerasan: pencopetan, perampasan, dan penjambretan
3. Penggelapan barang
4. Penipuan dan pemalsuan
5. Pelanggaran tata susila, menjual gambar-gambar porno dan pemerkoasaan

²² Kartini Kartono, *Patologi sosial 2 Kenakalan Remaja*, CV. Rajawali, Jakarta. 1992, hlm: 7

²³ NY. Y Singih D. Gunarsa, *Op. Cit.*, hlm: 20

²⁴ *Ibid*, hlm:21-22

6. Pemalsuan uang dan surat-surat keterangan resmi
7. Tindakan-tindakan anti sosial: perbuatan yang merugikan milik orang lain
8. Percobaan pembunuhan
9. Menyebabkan kematian orang, turut tersangkut dalam pembunuhan
10. Pembunuhan
11. Pengguguran kandungan.

Kenakalan atau kerusakan yang bersifat a-moral dan a-sosial tersebut diatas merupakan kelakuan remaja yang menggelisahkan para orang tua, guru dan masyarakat secara umum. Yang menjadi tanggung jawab kita selaku pendidik sekarang adalah bagaimana cara mengarahkan para remaja dan dengan jalan apa serta mampukah kita bertanggung jawab atas semua hal tersebut.

Dewasa ini masalah kenakalan remaja sudah meraja lela yang telah menjangkau dalam Undang-undang hukum pidana. Masalah penyalagunaan narkotika telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan masalah kenakalan remaja.

Kita sebagai pendidik harus bertanggung jawab atas kenakalan-kenakalan remaja tersebut dan membinanya dengan diadakan kegiatan-kegiatan yang dapat mengisi kekosongan para remaja sehingga para remaja tidak ada waktu untuk melakukan hal-hal yang tidak di inginkan oleh agama.

2. Kenakalan remaja dalam prespektif Islam

Kenakalan remaja dalam sorotan etika Islam; perbuatan tercela yang telah digariskan sering dilakukan dan perbuatan baik yang telah dituntunkan kadang-

kadang ditinggalkan. Perbuatan melanggar terhadap kaidah-kaidah tersebut baik yang bersumber kepada Al-Qur'an maupun hadis nabi Muhammad saw bukan hanya dilakukan orang dewasa, akan tetapi anak-anak remaja pun berpern didalamnya. Perbuatan-perbuatan tercela yang biasa dilakukan oleh anak-anak remaja antara lain: perzinahan, pencurian, perampokan, kejahatan, kekerasan dan perbuatan durhaka kepada kedua orang tua.

Perbuatan zina adalah hubungan seksual yang tidak syah. Islam telah melarang segala bentuk hubungan seksual diluar pernikahan, dan menetapkan hukuman yang berat terhadap pelanggaran hukum yang telah ditentukan.²⁵

Perbuatan kekerasan anak-anak remaja melakukan perbuatan kekerasan seperti penganiayaan dan pembunuhan pada hakikatnya perbuatan tersebut melanggar nilai-nilai yang terpuji (mahmudah). Kejahatan dan pembunuhan, penganiayaan didalam ajaran Islam dipandang sebagai perbuatan tercela. Firman Allah didalam Al-Qur'an (QS. An Nisa ayat 94).

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا ضَرَرْتُمْ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ فَتَبَيَّنُوْا وَلَا تَقُوْلُوْا لِمَنْ اَلَقٰى بِكُمُ السَّلَامَ
 لَسْتُ مُؤْمِنًا تَبْتُغُوْنَ عَرَضَ الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا فَعِنْدَ اللّٰهِ مَغَانِمٌ كَثِيْرَةٌ كَذٰلِكَ كُنْتُمْ مِّنْ
 قَبْلُ فَمَنْ اِنَّ اللّٰهَ عَلٰىكُمْ فَتَبَيَّنُوْا اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُوْنَ حٰبِرًا ﴿٩٤﴾

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu pergi (berperang) di jalan Allah, Maka telitilah dan janganlah kamu mengatakan kepada orang yang mengucapkan "salam" kepadamu: "Kamu bukan seorang mukmin" (lalu kamu membunuhnya), dengan maksud mencari harta benda kehidupan di dunia, Karena di sisi Allah ada harta yang banyak. begitu jugalah keadaan kamu dahulu, lalu Allah menganugerahkan nikmat-Nya atas kamu, Maka telitilah. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”

²⁵ Hakim Abdul Hameed, *op.cit.* hlm 96

Dalam delikueni anak-anak, kejahatan kekerasan baik pembunuhan atau penganiayaan lebih jarang terjadi jika dibandingkan dengan perkelahian. Ditinjau dari segi etika Islam, kejahatan kekerasan yang dilakukan oleh anak dilinkwen pada hakikatnya dapat menghilangkan nilai kasih sayang (ar rahmah, disamping sifat-sifat lain).

Anak-anak durhaka sebagian anak remaja menjunjung tinggi nilai-nilai akhlaqul karimah sebagai cermin nyata anak sholeh dan sebagian lainnya melanggar nilai-nilai luhurnya sebagai cirri utama anak durhaka, sebagai anak delikweni yang suka melakukan kejahatan.

Khamar termasuk salah satu minuman yang tercelah menurut agama Islam untuk diminum oleh pemeluknya ialah khamar. Penilaian cela tersebut didasarkan kepada bahaya buruk yang akan diakibatkan bagi kehidupan fisik dan mental. Ajaran Islam menilai minuman khamar sebagai perbuatan keji, sejajar dengan perbuatan judi dan kurban-kurban untuk berhala.²⁶

Penyalahan narkoba oleh kaum remaja berakibat sosial yang negative dan desktruktif secara menyolok. Pada khaliqnya pecandu yang sedang ketagihan disamping pribadinya tersiksa, maka upaya untuk mendapatkan uang guna membeli zat-zat jenis narkoba agar ketagihannya terpenuhi akan melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak wajar, seperti pencurian, perampokan, merampas barang milik orang lain dengan paksaan.

²⁶ *Ibid*, hlm 87-89

3. Sebab-sebab terjadinya kenakalan remaja

Setelah kita mengetahui dan memahami pengertian dan jenis-jenis kenakalan remaja dalam pembahasan ini, maka untuk lebih jauh lagi kita akan membahas sebab-sebab dari adanya kenakalan remaja.

Sebagaimana kita ketahui bahwa kenakalan merupakan penyimpangan yang bersifat sosial, dan pelanggaran terhadap nilai-nilai moral, nilai-nilai sosial, nilai-nilai luhur agama, dan beberapa segi penting yang terkandung di dalamnya, serta norma-norma hukum yang hidup dan tumbuh di dalamnya baik hukum tertulis maupun hukum tidak tertulis. Semua perilaku yang menyimpang bagi remaja itu akan menimbulkan dampak pada pembentukan citra diri remaja dan aktualisasi potensinya.

Sebenarnya banyak sekali faktor atau gejala yang menyebabkan kenakalan remaja yang terjadi. Dan yang terpenting diantaranya adalah kurang tertanamnya jiwa agama dalam hati tiap-tiap orang. Dan tidak di terapkannya agama dalam kehidupan sehari-hari baik oleh individu maupun masyarakat. Adapun sebab-sebab terjadinya kenakalan remaja antara lain:

a. Kurangnya perhatian orang tua pada anaknya

Didalam rumah tangga kadang terjadi apa yang dimaksud dengan tidak adanya perimbangan serta perhatian maksudnya adalah perimbangan orang tua dengan tugas-tugasnya harus menyeluruh. Masing-masing tugas menuntut perhatian yang penuh sesuai dengan posisinya. Kalau tidak demikian akan terjadi keseimbangan yang dibebankan orang tua dalam perkembangan anak. Yang artinya tidak dibutuhkan stabilitas keluarga,

pendidikan, pemeliharaan fisik dan psikis termasuk kehidupan yang religius. Kalau perhatian orang tua terhadap tugas-tugas sebagai seorang pendidik dan sekaligus ayah/ibu bagi anak tidak seimbang berarti kebutuhan anak dapat terpenuhi yang menyebabkan anak tersebut bisa menempuh jalan yang tidak ada kontrolnya dari orang tua, seperti menyaksikan adengan-adengan yang dapat menjadikan berpikiran negatif.

b. Kurang tauladan dari orang tua

Ketauladanan dari kedua orang tua sangat diperlukan oleh anaknya baik dalam bentuk tingkah laku seorang ayah/ibu kepada adiknya, kakak-kakanya maupun terhadap lingkungan disekitarnya. Banyak anak yang merosot moralnya kerana sikap ayah/ibunya kurang baik. Bila orang tua tidak memberi tauladan yang baik mengenai sikap yang baik tersebut maka sikap tersebut akan berpengaruh terhadap perkembangan moral anak secara tidak langsung yaitu melalui proses peniruan sebab orang tua adalah orang yang paling dekat dengan dirinya dan ditemui setiap hari.

c. Kurang pendidikan agama dalam keluarga

Biasanya orang tua beranggapan bahwa pendidikan itu hanya diberikan disekolah saja sedangkan dirumah tidak perlu lagi, padahal orang tua tidak menyadari bahwa kehidupan anak dirumah lebih lama dibandingkan disekolah yang hanya beberapa jam saja. Dan lebih fatal lagi bila orang tua beranggapan masalah pendidikan agama tidaklah penting yang lebih penting adalah pendidikan umum.

Bila keluarga mempunyai prinsip di atas, maka akan terjadi kebingungan pada anak. Lain halnya bila orang tua memperhatikan pendidikan agama dalam kebutuhan sehari-hari dan dengan sungguh-sungguh orang tua menhayati kepercayaan kepada Tuhan, maka akan memengaruhi sikap dan tindakannya. Hal ini akan berpengaruh juga terhadap cara orang tua dalam mengasuh, memelihara, mengajar dan mendidik anaknya. Anak yang dibekali dengan ajaran agama, semua itu dapat menjadi dasar yang kuat untuk perkembangan moral anak serta keseluruhan kehidupan kemudian harinya. Sebaliknya bila anak tidak mendapat ajaran agama dari keluarga maka anak akan menjadi goyah dan akan tidak ada control lagi bagi dirinya, halal dan haram yang akan mereka kerjakan.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja

Kalau kita menanggapi banyaknya kasus yang terjadi pada anak remaja itu di karenakan tidak adanya control dari orang tua untuk mendidik anaknya. Maka dengan itu orang tua dianggap kurang mampu menanamkan keimanan pada anaknya yang mana dikarenakan adanya kesibukan masing-masing sampai-sampai mendidik anaknya pun terabaikan.

Maka dengan banyaknya bermunculan kasus tentang kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak yang baru mulai meningkat/beranjak dewasa dikarenakan tidak adanya pengawasan dari orang tua tersebut dan lingkungannya pun kurang mendukung itu dikatakan sebagai salah satu penyebabnya. Serta guru-gurupun ikut dianggap bertanggung jawab.

Maka dengan itu secara garis besar faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja bisah di golongkan menjadi tiga antara lain:

1. Faktor keluarga

Keluarga adalah sebuah wadah dari permulaan pembentukan pribadi serta tumpuhan dasar fundamental bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Lingkungan keluarga secara potensial dapat membentuk pribadi anak menjadi hidup secara bertanggung jawab, apabila usaha pendidikan dalam keluarga itu gagal, akan terbentuk seorang anak yang lebih cenderung melakukan tindakan-tindakan yang bersifat kriminal, padahal dalam hadist sudah diatur.

2. Faktor sekolah

Sekolah adalah suatu lingkungan pendidikan yang secara garis besar masih bersifat formal. Anak remaja yang masih duduk dibangku SLTP maupun SMU pada umumnya mereka menghabiskan waktu mereka selama tujuh jam disekolah setiap hari, jadi jangan heran bila lingkungan sekolah juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral anak.

Kepala sekolah dan guru adalah pendidik, disamping melaksanakan tugas mengajar, yaitu mengembangkan kemampuan berpikir, serta melatih membina dan mengembangkan kemampuan berpikir anak didiknya, serta mempunyai kepribadian dan budi pekerti yang baik dan membuat anak didik mempunyai sifat yang lebih dewasa.

Dr. Zakiah Daradjat mengatakan bahwa yang menyebabkan kenakalan remaja diantaranya adalah kurang terlaksananya pendidikan moral dengan baik.²⁷

Karena kebanyakan guru sibuk dengan urusan pribadinya tanpa dapat memperhatikan perkembangan moral anak didiknya, anak hanya bisah diberi teori belaka sementara dalam perakteknya gurupun melanggar teori yang telah disampaikan pada anak didiknya. Padahal guru merupakan suri tauladan yang nomor dua setelah orang tua, makanya setiap sifat dan tingkah laku guru menjadi cerminan anak didiknya. Bila pendidikan kesusilaan dalam agama kurang dapat diterapkan disekolah maka akan berakibat buruk terhadap anak, sebab disekolah anak menghadapi berbagai macam bentuk teman bergaul. Dimana didalam pergaulan tersebut tidak seutuhnya membawa kebaikan bagi perkembangan anak.

3. Faktor masyarakat

Masyarakat adalah lingkungan yang terluas bagi remaja dan sekaligus paling banyak menawarkan pilihan. Pada lingkungan inilah remaja dihadapkan berbagai bentuk kenyataan yang ada dalam kehidupan masyarakat yang berbeda-beda, apalagi dasawarsa terakhir ini perkembangan moral kemajuan ilmu pengetahuan dan tehnologi berkembang dengan pesat, sehingga membawa perubahan-perubahan yang sangat berarti tetapi juga timbul masalah yang mengejutkan. Maka dalam situasi itulah yang menimbulkan melemahnya norma-norma dan nilai-nilai

²⁷ Zakiah Drajat, *Kesehatan Mental*, Bulan Bintang, (Bandung 1989) hlm.15-16

dalam masyarakat akibat perbuatan sosial. Akibatnya remaja terpengaruh dengan adanya yang terjadi dalam masyarakat yang mana kurang landasan agamanya, dan masyarakat yang acuh terhadap lingkungan yang ada disekitarnya.

4. Upaya penanggulangan kenakalan remaja

Upaya penanggulangan kenakalan remaja telah banyak dilakukan oleh perorangan atau kelompok secara bersama-sama untuk mendapat hasil yang diinginkan dengan itu pula dapat menjadikan remaja bisa atau dapat menerima keadaan dilingkungannya secara wajar.

Zakiah mempunyai alternatif dalam menghadapi kenakalan remaja yang mana dalam bukunya yang berjudul tentang kesehatan mental sebagai berikut:

1. Pendidikan agama.

Pendidikan agama harus dimulai dari rumah tangga, pada anak tersebut masih kecil tetapi yang paling terpenting adalah percaya kepada Tuhan. Serta dapat membiasakan atau mematuhi dan menjaga nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang ditemukan didalam ajaran agama tersebut.

2. Orang tua harus mengerti dasar-dasar pendidikan.

Pendidikan dan perlakuan yang diterima oleh anak sejak kecil merupakan sebab pokok dari kenakalan anak, maka orang tua harus mengetahui bentuk-bentuk dasar pengetahuan yang minimal tentang jiwa anak dan pokok pendidikan yang harus dilakukan dalam menghadapi bermacam-macam sifat anak.

3. Pengisian waktu luang dengan teratur.

Cara pengisian waktu luang kita jangan membiarkan anak mencari jalan sendiri. Terutama anak yang sedang menginjak remaja, karena pada masa ini anak banyak menghadapi perubahan yang bermacam-macam dan banyak menemui problem pribadi. Bila tidak pandai mengisi waktu luang, mungkin akan tenggelam dalam memikirkan diri sendiri dan menjadi pelamun.

4. Membentuk markas-markas bimbingan dan penyuluhan.

Adanya markas-markas bimbingan dan penyuluhan di setiap sekolah ini untuk menampung kesukaran anak-anak nakal.

5. Pengertian dan pengalaman ajaran agama.

Hal ini untuk dapat menghindarkan masyarakat dari kerendahan budi dan penyelewengan yang dengan sendirinya anak-anak juga akan tertolong.

6. Penyaringan buku-buku cerita, komik, Film-film dan sebagainya.²⁸

Sebab kenakalan anak tidak dapat kita pisahkan dari pendidikan dan perlakuan yang diterima oleh anak dari orang tua, sekolah dan masyarakat.

Maka dengan itu wujud dan jenis kenakalan remaja tidak lagi bernilai kenakalan biasa, tetapi akan menjadi kekalan tindak kriminal yang dapat mengaggu atau meresahkan masyarakat, oleh sebab itu suatu kewajiban bersama dalam menaggulangi terjadinya kenakalan remaja, baik penaggulangan secara preventif maupun secara represif.

Serta dengan itu dari kedua penaggulangan baik yang bersifat preventif maupun represif itu dapat dijelaskan secara singkat:

²⁸ *Ibid.* hlm. 121-125

a. Upaya penanggulangan secara preventif

Upaya penanggulangan secara preventif yaitu suatu usaha untuk menghindari kenakalan atau mencegah timbulnya kenakalan-kenakalan sebelum rencana kenakalan itu bisah atau setidaknya dapat memepkecil jumlah kenalan remaja setiap harinya.

Agar dapat mewujudkan upaya penggulangan tersebut perlu dilakukan langkah-langkah yang tepat dalam melakukan upaya preventif tersebut antara lain:

1. Dalam lingkungan keluarga.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan terakhir dalam membentuk pribadi anak, sehingga langkah yang dapat ditempuh dalam upayah preventif ini antara lain

- a. Menciptaka lingkungan keluarga yang harmonis dengan menghindari percecokan antara istri dan suami serta kerabat yang lain.
- b. Menjaga agar dalam keluarga jangan sampai terjadi perceraian, sehingga dalam keluarga tidak terjadi broken home
- c. Orang tua hendaknya lebih banyak meluangkan wakru dirumah, sehingga mereka mempunyai waktu untuk memberi perhatian terhadap pendidikan anaknya.
- d. Orang tua harus berupaya memahami kebutuhan anak-anaknya tidak bersikap yang berlebihan, sehingga anak tidak akan menjadi manja.
- e. Menanamkan disiplin pada anaknya.

- f. Orang tua tidak terlalu mengawasi dan mengatur setiap gerak gerik anak, sehingga kebebasan berdiri sendiri akan tertanam.

2. Dalam lingkungan sekolah

Langkah-langkah untuk melakukan upaya pencegahan dalam lingkungan sekolah:

- a. Guru hendaknya menyampaikan materi pelajaran tidak membosankan, dan jangan terlalu sulit sehingga motivasi belajar anak tidak menurun secara drastis.
- b. Guru harus memiliki disiplin yang tinggi terutama frekuensi kehadiran yang lebih teratur didalam hal mengajar.
- c. Antar pihak sekolah dan orang tua secara teratur dapat mengadakan kerjasama dalam membentuk pertemuan untuk membicarakan masalah pendidikan dan prestasi siswa.
- d. Pihak sekolah mengadakan operasi ketertiban secara kontinyu dalam waktu tertentu.
- e. Adanya sarana dan prasarana yang memadai guna mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar, sehingga siswa merasa nyaman disekolah.

3. Dalam lingkungan masyarakat.

Langkah-langkah pencegahan yang harus ditempuh masyarakat antara lain:

- a. Perlu adanya pengawasan atau kontrol dengan jalan menyeleksi masuknya unsur-unsur baru.

- b. Perlu adanya pengawasan terhadap pagedaran buku-buku seperti komik, majalah ataupun pemasangan iklan-iklan yang dianggap perlu.
 - c. Menciptakan kondisi sosial yang sehat, sehingga akan mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak.
 - d. Memberi kesempatan untuk berpartisipasi pada bentuk kegiatan yang lebih relavan dengan adanya kebutuhan anak muda zaman sekarang.
- b. Upaya penanggulangan secara represif
- 1. Upaya penaggulangan secara represif seperti tertulis Yulia dan gunarsa adalah “ suatu usaha atau tindakan untuk menindas dan menahan kenakalan remaja sesering mungkin atau menghalagi timbulnya peristiwa yang lebih kuat”.²⁹
 - 2. Upaya ini bisa diwujudkan dengan jalan memberi peringatan atau hukuman kepada remaja diliquent terhadap setiap pelanggaran yang dilakukan setiap remaja. Bentuk hukuman tersebut bersifat psikologis yaitu mendidik dan menolong agar mereka menyadari akan perbuatannya dan tidak akan mengulangi kesalahannya.
 - 3. Upaya penaggulangan secara represif dari lingkungan keluarga dapat ditempuh dengan jalan memdidik anak hidup disiplin terhadap peraturan yang berlaku dan bila dilanggar harus ditindak atau diberi hukuman sesuai dengan perbuatannya.

²⁹ Y. Singgih Gunarsa dan Singgih Gunarsa, *Op. Cit.* hlm 140

4. Dalam lingkungan masyarakat tindakan represif dapat ditempuh dalam memfungsikan peran masyarakat sebagai kontrol sosial yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut
 1. Memberi nasehat secara langsung kepada anak yang bersangkutan agar anak tersebut meninggalkan kegiatannya yang tidak sesuai dengan seperangkat norma yang berlaku, yakni norma hukum, sosial, susila dan agama.
 2. Membicarakan dengan orang tua anak yang bersangkutan dan dicarikan jalan keluar untuk anak tersebut.
 3. Sebagai langkah terakhir masyarakat untuk lebih berani melaporkan kepada yang berwajib tentang adanya perbuatan dengan disertai bukti-bukti yang nyata, sehingga bukti tersebut dapat dijadikan dasar yang kuat bagi instansi yang berwenang didalam menyelesaikan kasus kenakalan remaja.
5. Dalam lingkungan sekolah tindakan represif dapat diambil sebagai langkah awal adalah dengan memberi teguran dan peringatan jika anak didik kita melakukan pelanggaran terhadap tata tertib di sekolah. Bentuk hukuman tersebut bisa berupa melarang bersekolah untuk sementara waktu. Hal ini dilakukan agar menjadi contoh bagi siswa lainnya, sehingga dengan demikian mereka tidak mudah melakukan pelanggaran atau tata tertib sekolah.

c. Upaya penanggulangan secara kuratif dan rehabilitasi

Tindakan kuratif dan rehabilitasi dalam mengatasi kenakalan remaja berarti usaha untuk memulihkan kembali (menolong) anak yang terlibat kenakalan agar kembali dalam perkembangan yang normal atau sesuai dengan aturan-aturan/norma-norma hukum yang berlaku. Sehingga pada diri siswa tumbuh kesadaran dan terhindar dari keputusasaan (frustasi). Penanggulangan ini dilakukan melalui pembinaan secara khusus maupun perorangan yang ahli dalam bidang ini.

Catatan: sesuai dengan judul skripsi yang penulis teliti, remaja disini bisa diartikan sebagai siswa. Dalam artian bahwa yang penulis teliti adalah remaja yang masih mempunyai setatus siswa, yakni siswa MTs.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah cara kerja untuk memahami suatu objek. Dengan demikian metode mempunyai arti yang sangat penting dalam penulisan karya ilmiah, karena akan memperlancar proses pembahasan dalam penulisan skripsi ini.

Ditinjau dari segi prosedur dan pola yang ditempuh oleh peneliti di dalam penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian Kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data Deskriptif : ucapan lisan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.²⁸

Sedangkan Bogdan Tailor seperti yang telah di kutip Moleong mendefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis / lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati oleh panca indra.²⁹

Sebagai langkah yang strategis untuk mencapai tujuan penelitian maka perlu digunakan berbagai metode penelitian.

A. Jenis Penelitian

Menurut jenisnya penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif, dimana peneliti harus menggunakan diri mereka sebagai instrumen, mengikuti data. Dalam berupaya mencapai wawasan imajinatif kedalam dunia responden, peneliti diharapkan fleksibel dan reflektif tetapi tetap mengambil jarak.

²⁸ Farchan, Arief, *Pengantar penelitian dalam pendidikan*, Bandung, 1983, hlm 21-22

²⁹ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, 2002

Pada hakekatnya penelitian Kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan antara lain : pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden; ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman, pengaruh bersama dari terhadap pola-pola yang dihadapi.³⁰

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif yang bersifat Deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata bukan angka-angka, gambar, tulisan atau perkataan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.³¹

Sedangkan menurut Deddy Mulyana, Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial.³²

Oleh karna itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran yang utuh dan terorganisasi dengan baik tentang komponen-komponen tertentu, sehingga dapat memberikan kevalidan hasil penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti sebagai Instrumen sekaligus penyimpul data, maka kehadiran peneliti dilapangan sangat penting yaitu sebagai pengamat penuh. Peneliti langsung mengawasi atau mengamati obyek penelitian, dikarenakan jenis

³⁰ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, 1991, hlm 5

³¹ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, 2002, hlm 6

³² Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, 2001, hlm 201

penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif

C. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah MTs Al-Amin, yang terletak di desa Wonorejo kecamatan Poncokusumo kabupaten Malang.

Peneliti mengambil objek penelitian di MTs Al-Amin Wonorejo Poncokusumo Malang, karena lokasi penelitian dekat dengan tempat tinggal peneliti dan tidak memakan biaya yang cukup banyak, disamping itu, sebatas pengetahuan peneliti, peneliti sering kali melihat para remaja nongkrong - nongkrong di dekat sekolahan pada waktu jam - jam sekolah. Maka peneliti ingin melihat lebih dekat aktifitas remaja serta kenakalan - kenakalan apa saja yang dilakukan remaja di sekolah maupun di luar sekolah, dan faktor apa yang mempengaruhinya.

D. Sumber Data

Yang dijadikan sebagai sumber data adalah :

a. Data Primer

Data Primer adalah : data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Dalam hal ini peneliti mengambil data langsung dari subyek peneliti yaitu para guru di MTs Al-Amin Wonorejo Poncokusumo Malang.

b. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitian. Data ini berwujud data dokumentasi atau laporan yang tersedia.

Dalam hal ini peneliti mengambil data dari dokumentasi tentang kegiatan pelatihan yang dilakukan di MTs Al-Amin Wonorejo Poncokusumo Malang, dan sebagai penguat data peneliti juga mengambil data dari sebagian siswa.

E. Metode pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Interview

Sutrisno Hadi mengatakan : “Interview adalah sebagai suatu preses tanya jawab dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat yang lain dapat mendengarkan dengan telinganya sendiri tampaknya merupakan alat pengumpul informasi langsung terhadap beberapa jenis data sosial ”.³³

b. Metode Observasi

Metode observasi yaitu penyelidikan yang dilakukan dengan mengadakan pengindraan kepada objeknya dengan sengaja dan mengadakan pencatatan - pencatatan.³⁴

³³ Sutrisno Hadi, “*Metode Research 1*” Tahun 1987, hlm 192

³⁴ Kartini Kartono, *Patologi sosial 2 Kenakalan Remaja*, CV. Rajawali, Jakarta. 1992, hlm 157

Metode ini dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan secara sistematis terhadap objek, baru kemudian dilakukan pencatatan setelah penelitian itu selesai.

c. Metode Dokumenter

Yaitu metode pengumpulan data, dengan cara mencari data, atau informasi, yang sudah dicatat / dipublikasikan dalam beberapa dokumen yang ada, seperti buku induk, buku pribadi dan surat-surat keterangan lainnya. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa : Metode dokumentasi yaitu : mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, metode cepat, legenda dan lain sebagainya.³⁵

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan analisis ini, data akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian untuk mencapai tujuan akhir penelitian.

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema serta dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data. Menurut Suharsimi, dalam melakukan analisis data harus disesuaikan dengan pendekatan dan desain penelitian.³⁶ Didalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau

³⁵ Suharsini, Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, hlm 234

³⁶ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineke Cipta, 1998), hlm. 244.

gambar. Data yang dimaksud berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen, catatan atau dokumen resmi lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis interaktif yang mengandung empat komponen yang saling berkaitan, yaitu:³⁷

1. Pengumpulan data
2. Penyederhanaan data
3. Pemaparan data
4. Penarikan dan pengajuan simpulan

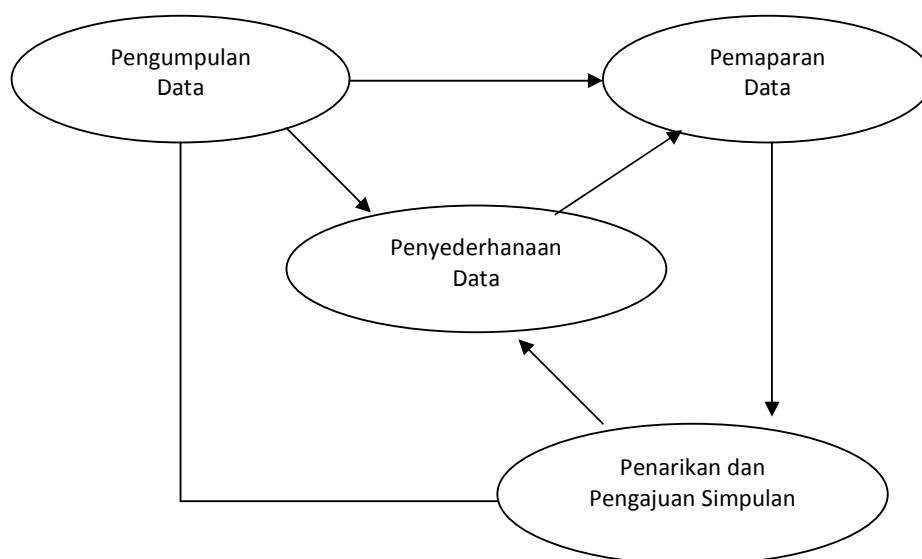
Langkah-langkah dalam analisi data tersebut adalah sebagai berikut:

- 1). Pengumpulan data, pada tahap ini peneliti mengumpulkan data mengenai:
 - a. Bentuk-bentuk kenakalan remaja
 - b. Upaya-upaya menanggulangi kenakalan remaja
- 2). Penyederhanaan data, proses ini adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian dalam penyederhanaan dan transformasi data yang muncul dari catatan lapangan. Data tersebut misalnya: data tentang upaya penanggulangan kenakalan remaja, bentuk-bentuk kenakalan remaja. Data tersebut selanjutnya dipaparkan dalam uraian yang lengkap dan terinci.
- 3). Pemaparan data, menyajikan sekumpulan informasi kedalam bentuk yang sederhana dan selektif, memaparkan dan memahami maksud dari kata yang terkumpul.
- 4). Penarikan dan pengajuan simpulan

³⁷M. B. Miles and Huberman, A.M. *Analisis data kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 1992), hlm. 3.

Analisis data dilakukan secara terus menerus baik selama maupun sesudah pengumpulan data.

Dari beberapa langkah tersebut, maka dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Teknik Analisa Data

G. Mengecek Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh dari penelitian ini dijamin kepercayaannya, maka peneliti menempuh cara-cara sebagai berikut : 1. ketekunan pengamatan, 2. teknik triangulasi data, 3. pengecekan anggota, 4. diskusi sejawat serta arahat yang disertai pertimbangan.

Ketekunan pengamatan yaitu peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap factor-factor yang menonjol pada kegiatan belajar mengajar, serta keseharian guru pada saat dan setelah mengikuti kegiatan pelatihan.

Triangulasi data yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membandingkan data informasi yang dikumpulkan melalui teknik lainya.

Triangulasi pada penelitian ini yaitu melalui wawancara langsung dan tidak langsung.

Memberi cek dilakukan pada subyek wawancara melalui dua cara, yang pertama langsung pada saat wawancara kemudian yang ke dua yaitu tidak langsung yang berbentuk rangkuman hasil wawancara.

Diskusi sejawat dalam rangka lebih menangkap ide-ide yang terus menerus dengan teman yang menguasai tentang masalah tersebut dan mendapatarahan dari dosen pembimbing skripsi.

H. TAHAPAN PENELITIAN

Dalam penelitian yang digunakan tiga tahapan sesuai dengan arahan Moeloang yaitu : tahapan pra lapangan, tahapan kegiatan lapangan dan tahap analisis data.³⁸

Tahap pertama,orientasi yaitu melakukan obserfasi ke lokasi. Sebelum menuju ke lapangan peneliti meminta surat izin penelitian ke fakultas dan kemudian mendapat petunjuk dari dekan fakultas.

Pada tahapan ini peneliti juga menentukan langkah-langkah menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menyajikan dan menilai kondisi dan keadaan lokasi penelitian, menentukan informan dan subyek penelitian, serta menyiapkan perlengkapan penelitian.

Langkah selanjutnya adalah tahap eksplorasi focus atau tahap pekerjaan lapangan. Dala hal ini peneliti mengfokuskan sasuai dengan judul penelitian.

³⁸ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, 1991, hlm 85

Setelah tahap eksplorasi fokus selesai maka tahap berikutnya yaitu pengecekan keabsahan data, dengan tujuan mencari data agar mendapat dan menjadi data yang falit sesuai dengan tujuan peneliti.

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTS AL-AMIN Wonorejo Poncokusumo

Masyarakat Wonorejo dan sekitarnya adalah petani yang agamis dengan sebagian penduduknya berpenghasilan menengah ke bawah. Rata-rata anak-anak mereka hanya berpendidikan MI atau SD, karena untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi hanyalah ke SMP Negeri 1 Poncokusumo, MTs. Al Ittihad atau SMP Sunan Ampel yang berada di luar desa Wonorejo atau berjarak sekitar 1 sampai 1,5 Km. Dengan demikian hanyalah mereka yang berpenghasilan menengah atau yang hanya sadar akan pentingnya pendidikan saja yang melanjutkan sekolah terutama siswa SDN Wonorejo 1 yang terletak di sebelah selatan desa wonorejo, yang mana kondisi anak setelah lulus dari SDN Wonorejo 1 banyak yang bekerja menjadi buruh pretes pohon apel atau ikut ayahnya untuk menebang tebu milik orang lain. Dari sinilah yang mendasari pemikiran berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al Amin, yang bertujuan :

1. Membangun lembaga pendidikan yang berkualitas dan berlandaskan agama Islam untuk meningkatkan taraf pendidikan masyarakat Wonorejo dan sekitarnya.
2. Mengantarkan anak-anak lulus SD atau MI Wonorejo dan sekitarnya ke jenjang yang lebih tinggi.

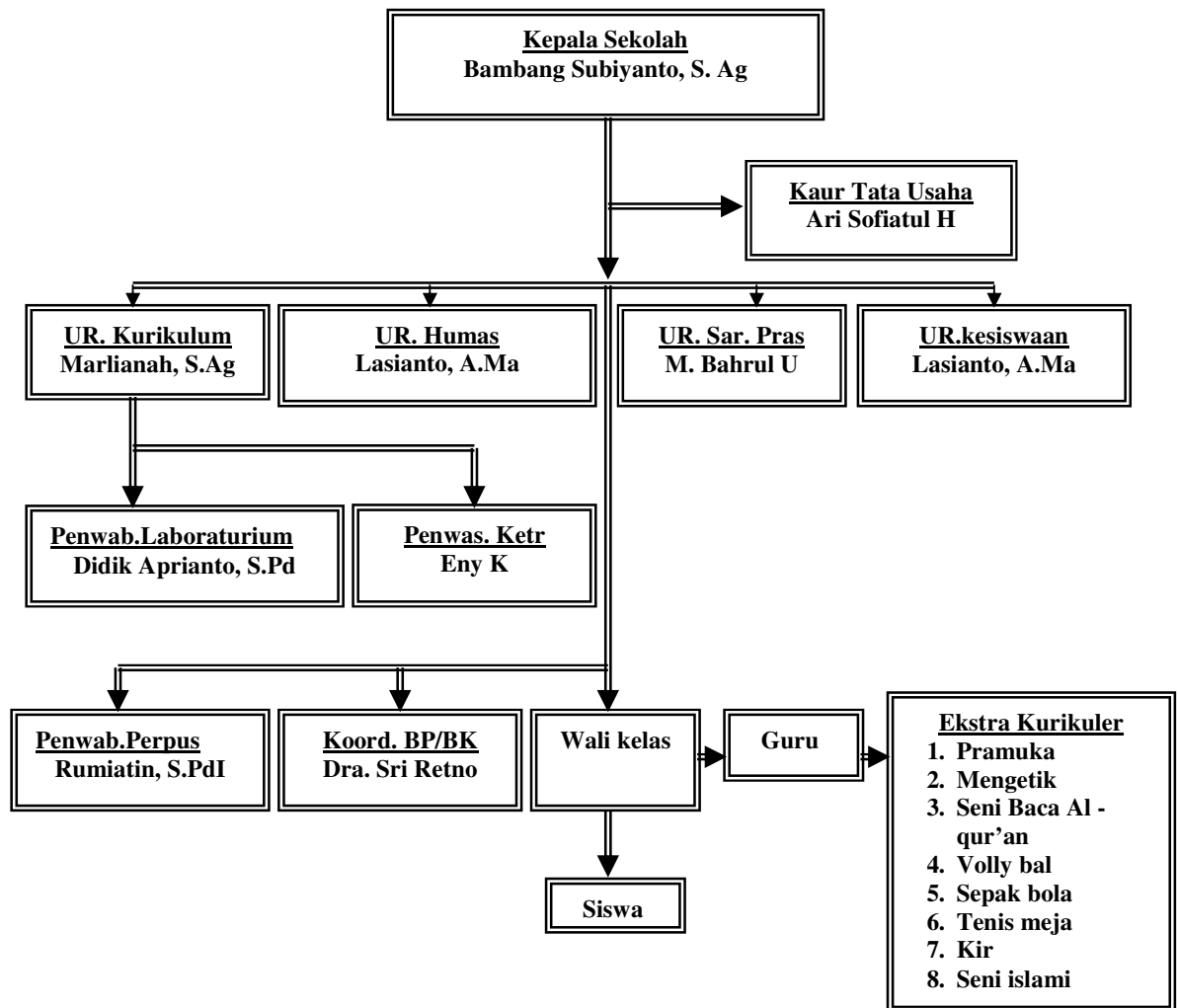
3. Menampung dan memberi kesempatan masyarakat Wonorejo dan sekitarnya yang tidak mampu untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

2. Kronologis berdirinya MTs. Al Amin

Berdirinya MTs. Al Amin Wonorejo tidak terlepas dari usaha dari Bpk. K.H. Abdul Hamid Ardli yang melihat kondisi anak usia sekolah baik dari SDN Wonorejo I, SDN Wonorejo II maupun MI Al Amin yang ketika lulus SD atau MI banyak yang tidak melanjutkan ke tingkat lembaga yang lebih tinggi (SMP / MTs). Hal tersebut seorang K.H. Abdul Hamid Ardli sangat menyadari kondisi tersebut terutama masalah ekonomi masyarakat Desa Wonorejo yang mayoritas dari kelas ekonomi menengah kebawah. Melihat kondisi semacam itulah maka Bpk. K.H. Abdul hamid Ardli mempunyai keinginan mendirikan Madrasah Tsanawiyah yang agar anak-anak Wonorejo dan sekitarnya yang dalam masa usia sekolah setelah mereka lulus SD / MI bisa melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi. Ketika ada seseorang bernama H. Abdur Rohman mewakafkan tanahnya seluas 600 m persegi untuk didirikan sebuah lembaga pendidikan, maka oleh K.H. Abdul Hamid Ardli dibangunlah sebuah Lembaga Pendidikan Islam , Yaitu : Madrasah Tsanawiyah Al Amin pada tahun 1990. Karena luas tanah yang akan dibangun hanya seluas 600 m persegi, maka Madrasah Tsanawiyah tersebut dibangun dengan 2 tingkat Hal tersebut dilakukan karena pemikiran K.H. Abdul Hamid Ardli yang memperkirakan bahwa kedepan Madrasah Tsanawiyah Al-Amin mampu untuk menghapus kebodohan dengan menerima anak-anak lulusan SD / MI untuk belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu di Madrasah Tsanawiyah Al Amin. Setelah pada tahun 1991 dibuka pendaftaran siswa baru dan

pada saat itu yang menjadi Kepala Madrasah Tsanawiyah Al Amin yang pertama kali adalah Bpk. Drs. H. Imam Turmudzi, maka sambutan masyarakat Wonorejo, wringin Anom, Karang Nongko sangat baik sekali. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya orang tua yang mempercayakan pendidikan putra-putrinya di madrasah Tsanawiyah Al Amin Wonorejo, dengan jumlah murid kelas 1 mencapai 30 siswa. Tahun demi tahun madrasah Tsanawiyah Al Amin mengalami Kemajuan, hal itu terbukti dengan banyaknya anak-anak lulusan SD / MI yang melanjutkan ke Madrasah tersebut, hingga pada tahun ke 3 jumlah murid Madrasah Tsanawiyah Al Amin kelas 1 sampai kelas 3 mencapai kurang lebih 100 siswa. Keberhasilan tersebut juga tidak terlepas dari peran serta bapak dan ibu guru pengajar di Madrasah Tsanawiyah Al Amin, para pengurus yayasan Al Amin, dan juga masyarakat Desa Wonorejo dan sekitarnya.

Hanya saja kendalanya adalah gedung Madrasah Tsanawiyah Al Amin tidak mempunyai halaman sekolah, karena tanah yang ada disebelah barat gedung Madrasah Tsanawiyah Al Amin adalah milik warga. Pada waktu itu, pengurus yayasan Al Amin pernah bernegosiasi dengan pemilik tanah tersebut agar dia bersedia menjual atau mewakafkan tanahnya untuk dijadikan halaman Madrasah Tsanawiyah Al Amin, tetapi hal tersebut tidak berhasil sehingga sampai saat ini pihak yayasan masih terus mengupayakan mengupayan agar Madrasah Tsanawiyah bisa memiliki Halaman.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs Al-Amin Wonorejo

3. Keadaan MTs Al-Amin Wonorejo

Suatu hal yang tidak dapat di tinggalkan selama pelaksanaan proses belajar mengajar adalah adanya guru dan siswa, sebab keduanya merupakan komponen yang terpenting dalam proses belajar mengajar.

Guru adalah yang pekerjaannya mengajar, baik mengajar bidang studi maupun mengajar suatu ilmu pengetahuan kepada orang lain. Seorang guru di

sekolah dapat memegang dan mengajar satu atau lebih dari bidang studi. Jadi guru bidang studi lazimnya adalah guru yang mengajar di sekolah terutama di sekolah-sekolah lanjutan termasuk di dalamnya guru agama yaitu guru yang mengajar bidang studi agama islam yang bergerak dalam pembangunan mental serta akhlaq yang baik bagi para siswanya.

Dengan alasan tersebut di atas penulis tidak dapat meninggalkan dalam penelitian ini, yaitu tentang keadaan guru yang nantinya dapat di buat acuan dalam melengkapi data.

Tabel 4.1 Daftar Nama Guru dan Karyawan “MTs Al-Amin Wonorejo
Poncokusumo

NO	Nama Guru	Jabatan	Tingkat Pendidikan
1	Bambang Subiyanto, S.Ag	Kepala Sekolah	S-I
2	Dra. Sri Retno W	Guru/ BP-BK	S-I
3	Marlianah, S. Ag	Wa.Ur Kurik	S-I
4	Eny Kuntariningsih, S.Sos	Guru	S-I
5	M. Bahrul Ulum, S.PdI	Guru	S-I
6	Didik Aprianto, S.Pd	Guru/	S-I
7	Lasianto, A.Ma	Guru Ur. Kesis	S-I
8	Sri Wulandari, S.Si	Guru	S-I
9	Dewi Faricha, S.S	Guru	S-I
10	Rumiatin, S.PdI	Guru	S-I
11	Ari Sofiatul H	Guru/TU	SMA
12	M. Bagus Mukmin	TU	SMA

4. Keadaan Remaja MTs Al-Amin

Di dalam proses belajar mengajar di sekolah, maka adanya guru/pendidik sebagai objek pemberi ilmu dan siswa sebagai subjek penerima ilmu keduanya itu sangat penting. Karna tanpa adanya keduanya proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar. Dengan adanya kedua objek dan subjek ini, proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

Siswa merupakan satu kumpulan manusiawi yang berupa sentral dalam proses belajar mengajar bahwa siswalah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tujuan perhatian didalam proses belajar mengajar, siswa sebagai prihal yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapai secara optimal.

Mengenai keadaan siswa di MTs Al-Amin ini, sesuai dengan data yang penulis peroleh, keadaan siswa pada mulanya MTs Al-Amin dibuka hanya berjumlah 42 yang terdiri dari 25 (laki-laki) dan 17 (perempuan). Sedangkan sekarang jumlah siswa keseluruhan dari kelas I sampai kelas III jumlahnya adalah 121 siswa.

Tabel: 4.2

Jumlah Siswa Keseluruhan “MTs Al-Amin Wonorejo Poncokusumo

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	20	25	45
2	II	15	27	42
3	III	22	22	44
4	JUMLAH			121

Sumber Data: diperoleh dari buku induk sekolah

5. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Al-Amin

Sarana dan prasarana yang terdapat di lembaga pendidikan memiliki pengaruh yang sangat penting dalam kaitanya dengan tercapainya tujuan pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Al-Amin adalah sebagai berikut:

a. Gedung

MTs Al-Amin mempunyai 1 (satu) buah gedung yang merupakan milik sendiri. Gedung sekolah merupakan salah satu hal yang sangat penting

bagi suatu lembaga pendidikan, karna seluruh kegiatan mengacu pada pendidikan dan pengajaran, lebih bayak dilakukan/dilaksanakan di dalam kelas/gedung di banding di luar. Hal ini menuntut adanya ruang atau gedung sekolah yang cukup untuk menampung siswa, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang tanpa adanya gangguan dari luar.

b. Mushollah

Dalam wujud tujuan pendidikan nasional sekaligus tujuan pendidikan agama yaitu meningkatkan kualitas manusia yakni manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Maka musholla ini merupakan sarana yang sangat penting, karna mushollah ini digunakan sebagai sarana praktek bidang studi pendidikan agama islam sekaligus sebagai pengamalan ajaran agama sehari-hari. Disamping itu mushollah ini berfungsi pula sebagai pusat kegiatan keagamaan yang di selenggarakan oleh sekolah, baik yang bersifat seremonial seperti peringatan hari-hari besar keagamaan maupun yang bersifat ritual dan kegiatan eksrta lainnya.

c. Laboratorium

Suatu lembaga tanpa adanya laboratorium dipandang masih kurang memadai. Laboratorium disini berfungsi sebagai alat untuk meneliti hal-hal yang perlu diteliti dan sebagai praktikum bagi para siswa pada waktu jam-jam pelajaran biologi dan fisika.

d. Perpustakaan

Sesuai dengan suatu lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan siswa, di samping melalui kegiatan belajar

mengajar, maka diperlukan sarana yang lain sebagai penunjang kegiatan tersebut yang berupa perpustakaan.

B. Bentuk-bentuk/Jenis-jenis Kenakalan Remaja MTs Al-Amin

Kejahatan dan kenakalan remaja/siswa sebagai bagian dari kemerosotan moral tidaklah dapat dilepaskan dari konteks sosial budaya zamannya. Karna itu kejahatan remaja merupakan peristiwa minimnya pembenaran anak-anak remaja/siswa terhadap norma-norma moral, hukum, dan sosial yang berlaku dalam masyarakat. Mereka sangat terpengaruh oleh stimulasi sosial yang jahat sehingga mengakibatkan mereka rusak ahklaqnya. Kenakalan remaja/siswa yang dilakukan oleh anak remaja/siswa pada umumnya merupakan produk dari adanya peraturan-peraturan keras dari orang tua, anggota keluarga dan lingkungan terdekatnya yaitu masyarakat di tambah lagi dengan keinginan yang mengarah pada sifat negatif dan melawan arus yang tidak terkendali.

Adapun bentuk-bentuk/jenis-jenis kenakalan yang sering dilakukan oleh para remaja MTs Al-Amin Wonorejo Poncokusumo, adalah tergolong jenis kenakalan ringan. Bentuk/jenis kenakalan remaja MTs Al-Amin ini adalah:

1. Membolos
2. Ngobrol/ramai pada jam pelajaran berlangsung
3. Lari dari sekolah pada jam pelajaran berlangsung
4. Merokok
5. Tidak mengerjakan PR sekolah
6. Tidak memakai ikat pinggang dan kaos kaki
7. Sering terlambat datang ke sekolah

8. Menyontek

9. Berpacaran

Yang dimaksud dengan kenakalan ringan adalah suatu kenakalan yang tidak sampai pada pelanggaran hukum.

1.). Membolos

Membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan dari pihak sekolah. Membolos disini pada hakekatnya mereka berangkat kesekolah dengan berpakaian seragam dari rumah akan tetapi mereka tidak datang ke sekolah mereka pergi entah kemana. Mereka berpamitan kepada orang tuanya berangkat kesekolah akan tetapi jalanya lain, mereka sering nongkrong-nongkrong di pingir jalan. Keadaan seperti ini sering terjadi karna mereka merasa bosan dengan suasana sekolah, ada pula yang beralasan terlambat akhirnya mereka memutuskan untuk membolos saja.³⁹

2). Ngobrol/ramai pada jam pelajaran berlangsung

Hal seperti ini sering sekali terjadi pada waktu proses belajar mengajar. Dimana guru/pendidik sedang menerangkan akan tetapi para siswa asyik mengobrol sendiri tanpa menghiraukan gurunya. Siswa disini merasa bosan dengan suasana yang begitu-begitu terus menerus yang mana guru/pendidik hanya menerangkan dan siswa mendengarkan dan mencatat apa yang telah diterangkan oleh gurunya. Kedaan seperti itulah yang membuat para siswa merasa bosan dengan suasana kelas yang kurang menyenangkan. Dan ada pula siswa yang hanya ikut-ikutan saja, atau mematuhi kepala gengnya, karna

³⁹ Sri Retno, *Wawancara*, MTs Al-Amin Wonorejo, 2011

di dalam kelas mereka membuat geng-geng tersendiri.⁴⁰ Oleh karena itu guru/pendidik harus pandai-pandai menyiasati bagaimana suasana proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik dan menyenangkan bagi para siswanya.

3). Lari dari sekolah pada jam pelajaran berlangsung

Lari dari sekolah sama halnya dengan membolos tetapi berbeda dengan membolos yang telah di jelaskan di atas. Lari dari sekolah atau membolos di sini adalah siswa masuk ke kelas dan mengikuti pelajaran akan tetapi pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa berpura-pura mau kebelakang, namun pada akhirnya siswa ini tidak kembali lagi ke kelas dan pergi entah kemana.⁴¹

4). Merokok

Merokok disekolah bagi para siswa merupakan tindakan yang melanggar, dan tidak di perbolehkan oleh pihak sekolah, mereka dipandang tidak mempunyai sopan santun dan ahlak. Merokok bagi para siswa merupakan kepuasan tersendiri bagi mereka yang sudah terbiasa merokok dirumah maupun di sekolah. Dan ada pula siswa yang hanya ikut-ikutan dan mencari perhatian supaya di pandang keren.⁴² Oleh karena itu pendidik/guru harus bisa memberikan contoh yang baik dan memberi pengarahan misalnya; guru tidak boleh merokok di kelas pada waktu jam pelajaran, ataupun merokok di depan siswa-siswanya.

5). Tidak mengerjakan PR sekolah

⁴⁰ *Ibid*

⁴¹ *Ibid*

⁴² Masyarakat, *Wawancara*, Wonorejo, 2011

Tidak mengerjakan PR sekolah ini sering kali dilakukan oleh para siswa laki-laki. PR dianggap sebagai beban mereka dan menyita waktu mereka untuk bermain. Mereka beranggapan bahwa pelajaran di sekolah sudah cukup, dan tidak perlu lagi pekerjaan rumah (PR) yang hanya menyita waktu bermain dan waktu mereka untuk bersantai.⁴³

6). Tidak memakai ikat pinggang dan kaos kaki

Setiap sekolah mewajibkan para siswanya untuk memakai ikat pinggang dan memakai kaos kaki. Para siswa ini sering kali tidak memakai ikat pinggang dan kaos kaki, dikarenakan ada yang malas memakai ikat pinggang ada pula yang mengatakan bahwa mereka terburu-buru berangkat ke sekolah akhirnya lupa untuk memakai ikat pinggang. Sedangkan yang tidak memakai kaos kaki mereka beralasan tidak kelihatan karna tertutup oleh baju mereka, dan ada pula yang membantah, karna gurunya sendiri juga tidak memakai kaos kaki. Hal ini sering kali dilakukan oleh para siswa yang perempuan.⁴⁴

7). Sering terlambat datang ke sekolah

Sering terlambat datang ke sekolah mungkin bagi siswa yang rumahnya jauh, yang hanya bisa di tempuh dengan kendaraan bermotor/angkutan. Tapi lain halnya dengan para siswa SMP Sumber Wudi ini, yang sering terlambat bukanya siswa yang jauh rumahnya melainkan siswa-siswa yang dekat dengan sekolah yang sering terlambat datang ke sekolah. Mereka beralasan sering ketiduran dan bersantai-santai karna mereka merasa tidak akan

⁴³ Sri Retno, *Wawancara*, MTs Al-Amin Wonorejo, 2011

⁴⁴ *Ibid*

terlambat datang ke sekolah karna rumah mereka dekat dengan sekolah, dan bisa di tempuh dengan jalan kaki saja, tanpa harus naik kendaraan.⁴⁵

8). Menyontek

Menyontek sering dilakukan para siswa apabila mereka sedang melaksanakan ujian (UTS/UAS). Karna para guru melarang para siswa membawa catatan kedalam kelas pada saat ujian berlangsung. Hal ini sering dilakukan oleh para siswa yang belum siap melaksanakan ujian atau siswa yang belum belajar menjelang ujian.⁴⁶

9). Berpacaran

Kata pacaran bukan hal yang asing lagi bagi kita terutama bagi remaja/siswa sekarang. Para remaja/siswa mengatakan bahwa berpacaran adalah untuk menyatukan/mengenal diri seseorang antara satu dengan yang lain, dengan berpacaran mereka bisa mengenal satu sama lain asal saja bisa menjaga jarak antara satu sama lain. Hal ini dilakukan oleh siswa karna mereka ingin mengenal jati diri yang sesungguhnya. Kalau mereka tidak diawasi atau dipantau dengan seksama oleh para orang tua atau pendidik tidak mungkin tidak mereka akan terjerumus kedalam hal-hal yang melanggar norma-norma agama. Oleh karna itu para orang tua khususnya pendidik/guru harus bisa memberikan atau membekali mereka dengan ilmu agama dengan baik dan memberikan pelajaran ahlak secara kontinyu, sehingga mereka terhindar dari perbuatan-perbuatan yang tidak bermoral.

⁴⁵ Siswa, *Wawancara*, MTs Al-Amin Wonorejo, 2011

⁴⁶ *Ibid*

C. Hal-hal yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan Remaja di MTS

AL-AMIN

Suatu kenakalan pasti ada sebab. Berbicara mengenai kenakalan siswa, maka hal-hal yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan siswa sangatlah kompleks.

Untuk memperoleh data tentang penyebab terjadinya kenakalan siswa, penulis menggunakan pendekatan interview kepada para siswa yang tergolong sering melakukan kenakalan-kenakalan di sekolah, dengan tehnik analisis deskriptif kualitatif, penulis hanya mengambil sample kelas III yang mana sesuai dengan pertimbangan dan saran dari guru BP dan untuk mempermudah mengetahui sifat dan tingkah laku siswa yang sudah tiga tahun sekolah di MTs sehingga akan mempermudah jalanya penelitian. Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan BP dan mengambil dokumen dari guru BP. Adapun hal-hal yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan siswa adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga yang kurang menerapkan disiplin kepada anak-anaknya dapat juga mempengaruhi terjadinya kenakalan siswa, bahwa penyebab yang paling utama di lingkungan keluarga adalah karna sifat egois dari anak tersebut, penyebab ini bisa diartikan sebagai kemauan dari si anak itu sendiri atau dengan kata lain kenakalan itu terjadi karna berasal dari individu itu sendiri. Kemarahan orang tua yang berlebihan terhadap anak juga

dapat menimbulkan bermacam reaksi dari anak yang pada akhirnya akan menyeret anak untuk melakukan kenakalan.

2. Lingkungan Sekolah

Di samping lingkungan keluarga hal yang terpenting dari sebab-sebab timbulnya kenakalan remaja di MTs Al-Amin adalah lingkungan sekolah. Sekolah juga bisa menyebabkan timbulnya kenakalan remaja, yang mana penyebab terjadinya kenakalan remaja di picu dari adanya pengaruh teman-temannya. Hal ini sangatlah wajar apabila pengaruh dari teman itu merupakan penyebab yang utama. Karna pergaulan anak-anak sekarang ini sangatlah bebas apalagi didukung oleh kemajuan ilmu pengetahuan yang begitu cepat. Sehingga apabila anak tidak memiliki teman yang baik maka ia akan terjerumus kepada hal-hal yang negatif, yang dapat merugikan diri sendiri dan dapat menular kepada teman-teman yang lain.

3. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat disini dimana anak melakukan hubungan sosialnya, baik dengan teman sebayanya maupun dengan orang yang lebih dewasa/tua. Di lingkungan masyarakat itulah anak/remaja menghabiskan sebagian dari waktu luangnya. Jadi tidak heran kalau kenakalan yang terjadi pada anak remaja disebabkan karna lingkungan masyarakat.

D. Upaya-upaya yang dilakukan dalam menanggulangi kenakalan Remaja di MTs AL-AMIN

Upaya dalam menanggulangi kenakalan Remaja dilaksanakan secara Preventif (pencegahan), Represif (menghambat), maupun yang bersifat Kuratif (penyembuhan) dan Rehabilitasi (perbaikan).

1. Dalam Upaya mengatasi tindak kenakalan dengan cara Preventif (pencegahan).

Usaha preventif guru BP dalam menanggulangi kenakalan siswa bertujuan untuk mencegah agar jangan sampai terjadi kenakalan yang sama dengan remaja lainnya. Selain itu usaha ini juga bertujuan untuk menghindarkan remaja dari berbagai bentuk kenakalan lainnya yang bukan tidak mungkin akan mempengaruhi perkembangan anak. Dalam menaggulangi kenakalan remaja langkah-langkah prefentif yaitu:

- a. Pemberian pendidikan remaja sebaya

Pendidikan remaja sebaya yang diberikan di sekolah berfungsi sebagai “pengembang, penyalur, perbaikan, pencegahan, pengalamam serta berfungsi sebagai pengajaran”.

Dengan pemberian pendidikan remaja sebaya supaya siswa dapat atau bisa mengembangkan secara optimal pergaulan dan perilaku terhadap guru maupun teman. Dengan pemberian pendidikan remaja sebaya siswa diharapkan mampu dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pemberian pendidikan remaja sebaya di sekolah yang dapat dilaksanakan secara efektif dan mencapai hasil

maksimal merupakan sarana preventif yang paling ampuh untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja yang membahayakan pelaku dan lingkungannya.

b. Mengadakan pembinaan melalui kegiatan ekstra kurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler dapat menumbuhkan jiwa bertanggung jawab pada diri anak, sebab dalam kegiatan tersebut siswa dituntut untuk mandiri dan percaya diri dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam kegiatan tersebut. Sebab dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat mengisi waktu luang dengan hal-hal yang bermanfaat, selain itu dapat mengkonsentrasikan pergaulan siswa yang kondusif untuk mengacu perkembangan mentalnya kearah yang positif. Adapun kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- Pramuka
- Menetik
- Seni baca Al-qur'an
- Volly bal
- Sepak bola
- Tenis meja
- Kir
- Seni islami

c. Meningkatkan efektifitas hubungan orang tua dan masyarakat (Humas)

Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan salah satu garapan administrasi pendidikan. Hubungan masyarakat adalah proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat, meningkatkan pengertian dan partisipasi anggota masyarakat dengan pelaksanaan pendidikan dan pengembangan di sekolah. Meningkatkan hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan upaya yang efektif dalam mencegah terjadinya kenakalan siswa yang terjadi di lingkungan luar sekolah. Adapun hubungan sekolah dengan masyarakat, pihak sekolah melakukan kegiatan Istighosah di setiap tempat-tempat siswa mereka berada dengan cara bergiliran dari rumah ke rumah atau mushollah dan masjid.⁴⁷

2. Dalam upaya menanggulangi kenakalan dengan cara Represif (menghambat)

Upaya represif dalam menanggulangi kenakalan Remaja bertujuan untuk menahan dan menghambat kenakalan remaja sesering mungkin dan jangan sampai timbul peristiwa yang lebih lanjut. Adapun langkah-langkah Represif yaitu:

- a. Diberi nasehat dan peringatan secara lisan dan tulisan

Pemberian nasehat bisa diwujudkan dengan memberi peringatan atau hukuman secara langsung terhadap anak yang bersangkutan. Dengan pemberian nasehat bertujuan agar remaja yang

⁴⁷ Sri Retno, *Wawancara*, MTs Al-Amin Wonorejo, 2011

bersangkutan menyadari akan perbuatannya dan tidak akan mengulangi lagi kesalahan-kesalahan yang dilakukannya.

b. Mengadakan pendekatan kepada orang tua.

Pendekatan kepada orang tua ini dilakukan bila mana remaja yang bersangkutan masih melakukan kenakalan-kenakalan walaupun sudah diberi nasehat dan peringatan. Tujuan melakukan pendekatan kepada orang tua adalah untuk mencari jalan keluar bagi anak tersebut, dan menerapkan hidup disiplin terhadap peraturan yang berlaku.

c. Mengadakan kerjasama dengan masyarakat

Kerjasama dengan masyarakat sangatlah penting bagi guru agama, karna masyarakatlah yang memantau kegaitan-kegiatan yang berada di luar sekolah. Tujuannya adalah supaya masyarakat bisa ikut serta memantau apa yang dilakukan oleh para remaja di sekitarnya. Upaya ini cukup efektif dalam menghambat terjadinya kenakalan siswa yang berada di luar sekolah.

3. Dalam upaya menanggulangi kenakalan dengan cara kuratif (penyembuhan) dan rehabilitasi (perbaikan)

Usaha dalam menanggulangi kenakalan remaja yang bersifat kuratif atau penyembuhan dilakukan dengan jalan mengadakan pendekatan kepada siswa yang bersangkutan. Dengan mengadakan pendekatan ini di harapkan dapat diperoleh akar permasalahan yang menyebabkan remaja nakal, sehingga dapat ditemukan jalan keluar dalam mengatasi kenakalan remaja. Adapun langkah-langkah yang di tempuh adalah:

- a. Langkah penanganan secara umum, yang meliputi antara lain:
1. Memberi teguran dan nasehat kepada siswa yang bermasalah dengan menggunakan pendekatan keagamaan.
 2. Memberi perhatian khusus kepada siswa yang bersangkutan, yang dilakukan secara wajar agar tidak menyebabkan kecemburuan sosial.
 3. Menghubungi orang tua/wali perihal kenakalan siswanya, agar mereka mengetahui perbuatan putranya.

- b. Langkah penanganan secara khusus

penanganan khusus dilakukan dengan pendekatan kasus perkasus secara individual. Hal-hal yang dilakukan yang berkaitan dengan masalah ini antara lain:

1. Untuk mengatasi timbulnya kenakalan remaja yang kurang perhatian dari orang tua, langkah yang di tempuh adalah:
 - Memberikan bimbingan dan pengertian kepada anak tersebut akan cinta kasih dan kesibukan orang tua dalam mencari nafkah bagi dirinya.
 - Memberikan kontrol terhadap tindak dan tingkah laku remaja tersebut berupa perhatian khusus yang wajar
 - Memberikan perhatian berupa pemberian tanggung jawab kepada siswa agar pada dirinya memuat rasa percaya diri dan bertanggung jawab pada kegiatan yang dilaksanakan

2. Kenakalan remaja akibat pengaruh lingkungan, hal yang dilakukan adalah:

- Senantiasa memberikan pengertian kepada remaja tentang berbagai hal yang patut ditiru dan yang tidak patut di contoh
- Memantau perkembangan remaja dan cepat tanggap bila terjadi penyimpangan tingkah laku yang membahayakan dan untuk segera mungkin diambil jalan pemecahannya
- Mengharuskan remaja untuk berbuat baik sesuai dengan aqidah agama islam serta mampu bertingkah laku sesuai dengan aturan norma dan tata tertib yang ada di sekolah⁴⁸

⁴⁸ *Ibid*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari laporan penelitian yang telah penulis kemukakan di depan, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Bahwa menurut bentuk / jenis kenakalan yang sering dilakukan oleh remaja MTs Al-Amin Wonorejo Poncokusumo Malang termasuk bentuk / jenis kenakalan yang tergolong kenakalan ringan. Yakni jenis kenakalan yang tidak sampai melanggar hukum. Adapun bentuk / jenis - jenis kenakalannya adalah sebagai berikut: Membolos, Ngobrol / ramai pada jam pelajaran berlangsung, Tidak mengerjakan PR sekolah, tidak memakai kelenkapan sekolah, terlambat, Menyontek, berkelahi dalam kelas, merokok, dan berpacaran.
2. Bahwa yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja MTs Al-Amin Wonorejo Poncokusumo Malang di pengaruhi oleh : Lingkungan keluarga yang kurang menerapkan disiplin terhadap anak-anaknya yang akhirnya menimbulkan sifat egois. Penyebab ini merupakan kemauan dari individu itu sendiri. Lingkungan sekolah yang mana kenakalan tersebut timbul karna pengaruh dari teman-teman.Lingkungan masyarakat dimana anak melakukan hubungan sosialnya atau menghabiskan sebagian waktu luangnya.
3. Upaya yang dilakukan dalam menanggulangi kenakalan remaja dalah dengan cara:

- Preventif (mencegah), yang diterapkan dengan memberi pendidikan remaja sebaya kepada para siswa, mengadakan pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan meningkatkan efektifitas fungsi hubungan orang tua dan masyarakat.
- Represif (pencegahan), bertujuan untuk menahan dan menghambat kenakalan siswa sesering mungkin dan jangan sampai timbul peristiwa yang lebih lanjut. Dengan memberikan nasehat yang baik kepada siswa, memberikan bimbingan dan pengarahan.
- Kuratif (penyembuhan) dan Rehabilitasi (perbaikan), dalam hal ini menggunakan langkah-langkah secara umum dan khusus. Secara umum: memberi teguran dan nasehat, memberi perhatian khusus dengan wajar, menghubungi orang tua/wali. Sedangkan secara khusus: memberi bimbingan dan pengertian, mengontrol siswa yang bersangkutan, mengharuskan siswa untuk berbuat baik.

B. Saran - saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah di kemukakan di atas, maka peneliti memberi saran-saran yang diharapkan dapat berguna bagi guru khususnya, orang tua pada umumnya serta para siswa-siswa.

- 1) Agar kegiatan mengatasi permasalahan kenakalan remaja dapat lebih efektif mencapai hasil yang di inginkan, di sarankan agar guru meningkatkan kerja sama dengan sesama guru maupun pihak terkait dalam mengelolah remaja di lembaga pendidikan tersebut.

- 2) Agar pihak sekolah lebih meningkatkan pengawasan terhadap siswanya secara rutin dan kontinyu.
- 3) Agar terjadi komunikasi yang kondusif antar sekolah, orang tua, masyarakat, disarankan agar pihak sekolah terutama guru untuk melakukan pendekatan kepada tokoh-tokoh masyarakat, orang tua siswa, baik melalui saluran lembaga yang ada maupun yang lainnya.
- 4) Kepada para siswa untuk menjaga diri dalam menghadapi arus globalisasi, hendaknya benar-benar menyiapkan mental mereka, yaitu dengan semakin mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Demikian saran-saran yang dapat penulis kemukakan, harapan dari penulis semoga karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan sebuah bahan pertimbangan terhadap kepedulian guru agama dalam menanggulangi kenakalan siswa, sehingga apa yang diharapkan oleh guru dan orang tua bisa tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, 2001
- Farchan, Arief, *Pengantar penelitian dalam pendidikan*, Bandung, 1983
- Kartini Kartono, *Patologi sosial 2 Kenakalan Remaja*, CV. Rajawali, Jakarta. 1992
- Kartini kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung, 1990
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, 1991
- Moleong, Lexy J, **Metodologi Penelitian Kualitatif**, Badung, 2002
- Muhammad Fu'ad Abdul Bahri, *Lu'lu' Wal marjan*, Jakarta
- Nurdin Samauna, *Pengaruh Globalisasi Terhadap Moral Remaja Sebagai Sumberdaya Manusia* Dalam PJPT II, no,36/XII/oktober 1994
- Suharsini, Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta
- Sutrisno Hadi “*Metode Research 1*” Tahun 1987
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* . Rajawali Pres, Jakarta, 1991
- Singgih Gunarsa, Y. Singgih Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta, 1986
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*. Rajawali Pres, Jakarta, 1991
- Winarno Surakhmad, *Psikologi Pemuda*, Jenmars, Bandung, 1997

Winarno Surakhmat, “ *Pengantar Penelitian Ilmu Dan Metode Teknik* ”,
Tarsito, Bandung, 1990

Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, BPK Gunung
Mulia, Jakarta, 1990

Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, CV Mas Agung, Jakarta, 1989

Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, 1991

Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, Bulan Bintang, Jakarta, 1982

Zakiah Daradjat, *Peran Agama Dalam Kesehatan Mental*, BPK Gunung Mulia,
Jakarta, 1973